

**PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI  
DALAM KESADARAN BERAGAMA  
MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh**

**IQBAL SAFFAWI  
NIM. 160301038**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSALAM- BANDA ACEH  
2022 M /1443 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Iqbal Saffawi  
NIM : 160301038  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “Pengaruh Teknologi Informasi Dalam Kesadaran Beragama Masyarakat Kota Banda Aceh”, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 16 Juni 2022  
Yang menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
17055ALX055088213

Iqbal Saffawi  
NIM: 160301038

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Diajukan Oleh :

**IQBAL SAFFAWI**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
NIM : 160301038

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

  
Dr. Tashim H. M. Yasin, M. Si  
NIP. 196012061987031004

  
Dr. Syarifuddin Abe, S.Ag., M. Hum  
NIP. 19721223200710001

## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Pada hari / Tanggal : Kamis, 26 Juli 2022 M  
25 Dzulhijjah 1444 H

Di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Taslim H. M. Yasin, M. Si  
NIP. 196012061987031004

Sekretaris,



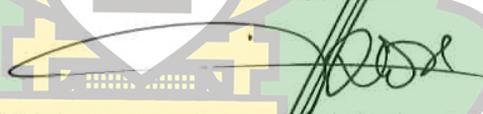
Dr. Syarifuddin Abe, S.Ag., M. Hum  
NIP. 197212232007101001

Anggota I,



Dr. Nurkhalis, S. Ag, SE, M. Ag  
NIP. 197303262005011003

Anggota II,



Azwar Fajri, S. Ag., M.Si  
NIP. 197606162005011002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197209292000031001

## ABSTRAK

Nama/ NIM : Iqbal Saffawi/160301038  
Judul Skripsi : Pengaruh Teknologi Informasi Dalam Kesadaran Beragama Masyarakat Kota Banda Aceh  
Tebal Skripsi : 88 Halaman  
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Pembimbing I : Drs. Taslim H. M. Yasin, M. Si.  
Pembimbing II : Dr. Syarifuddin Abe, S.Ag., M. Hum.

Teknologi informasi mengubah cara pandang seseorang terhadap kehidupannya. Perilaku masyarakat dimana setiap hari, jam bahkan menit tidak lepas dari penggunaan *smartphone*, perilaku tersebut dapat membuat dampak positif maupun negatif. Hal tersebut, yang menjadi perhatian dari peneliti pada dampak yang akan terjadi menggunakan teknologi informasi terhadap perilaku keagamaan masyarakat, khususnya di kalangan masyarakat kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian lapangan (*field research*) dengan mengadakan penelitian langsung ke lokasi untuk mencari data yang diperlukan. Untuk memperkuat analisis lapangan peneliti juga menggunakan penelitian pustaka (*library research*) dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian *pengaruh teknologi informasi dalam kesadaran beragama masyarakat Kota Banda Aceh*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh teknologi informasi terhadap kesadaran beragama masyarakat sekarang sudah ketergantungan dalam menggunakan *smartphone*, masyarakat tidak bisa mengendalikan diri dalam menggunakan *smartphone* sehingga terbawa kedalam hal yang tidak baik.

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing seluruh umat manusia menuju agama yang benar di sisi Allah yakni agama islam.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul *Pengaruh Teknologi Informasi Dalam Kesadaran Beragama Masyarakat Kota Banda Aceh*. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada Ayahanda tercinta M. Zaini dan Ibunda tersayang Raziah yang selalu mendidik, mendukung, memberikan segala bentuk pengorbanan, nasihat, dan semangat sehingga penulis sampai pada tahap ini. Ucapan terima kasih juga kepada Rudi Rahimi, Putra Zumairi, Liza Razu S.Ag dan Fachurriqzi S.Ag yang selalu memberikan motivasi dan semangat yang telah banyak membantu penulis pada saat terjun kelapangan yang selalu memberikan semangat serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini berhasil diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Taslim H. M. Yasin, M. Si sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Syarifuddin, S.Ag., M. Hum sebagai pembimbing II yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide, pengorbanan waktu, tenaga dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Tak lupa juga ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Gampong Lambhuk dan Gampong Ceurih yang telah

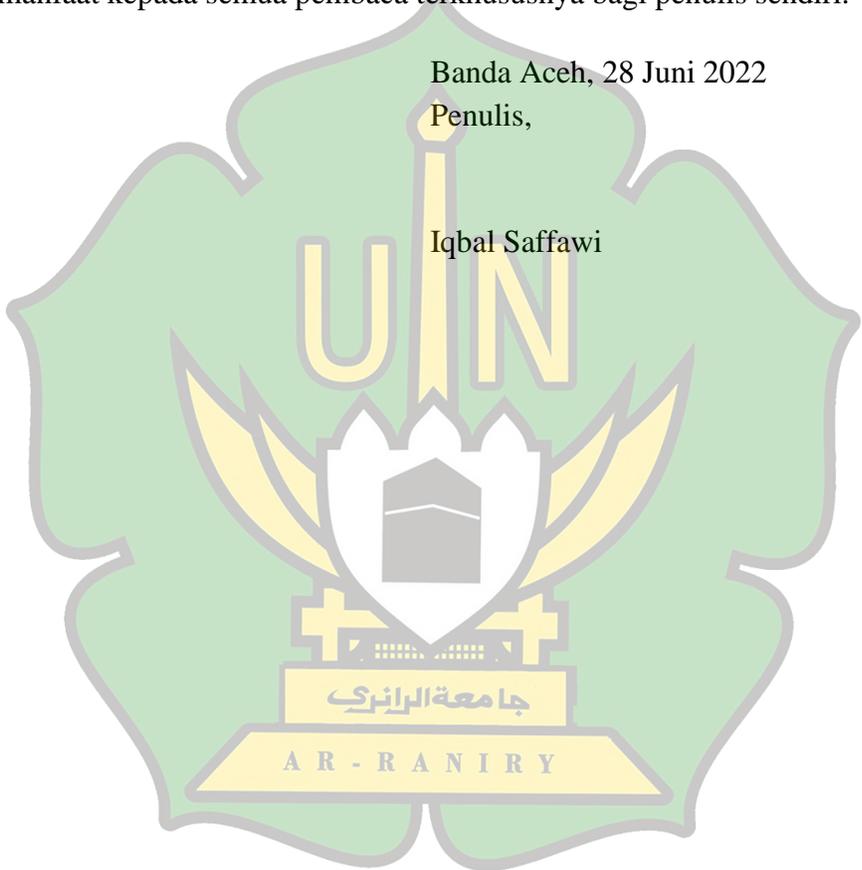
memberikan sumbangsuhnya terhadap penelitian skripsi ini sehingga terjawab semua permasalahan yang penulis paparkan.

Ucapan terima kasih selanjutnya penulis sampaikan kepada kawan-kawan seperjuangan mahasiswa progam studi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2016 yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pembaca terkhususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 28 Juni 2022

Penulis,

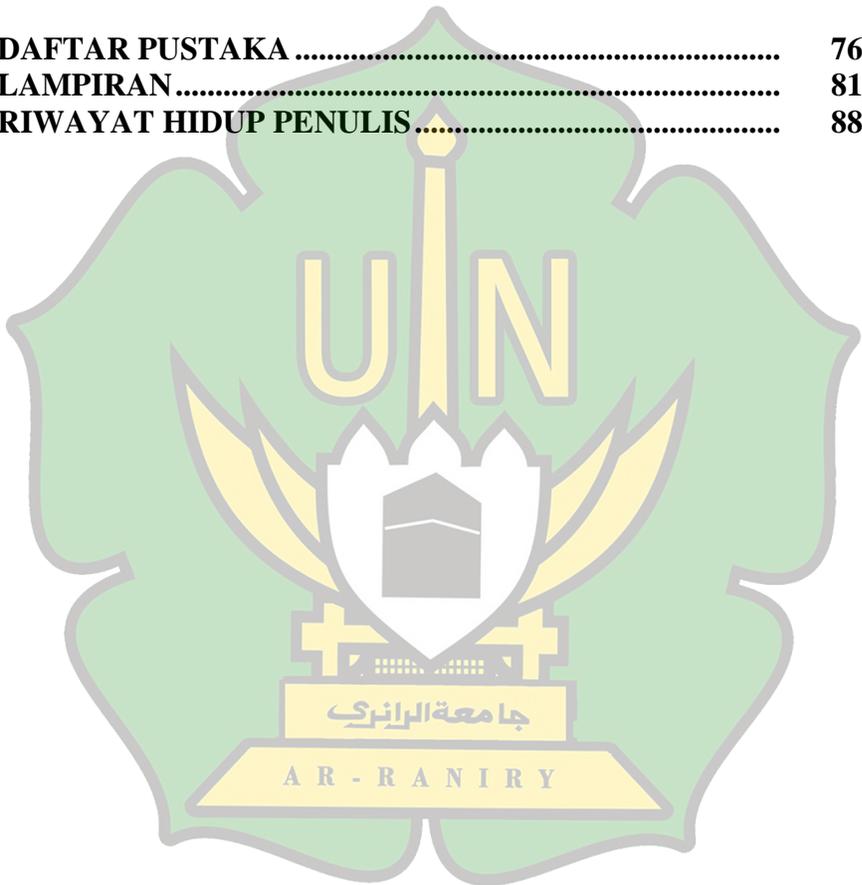
Iqbal Saffawi



## DAFTAR ISI

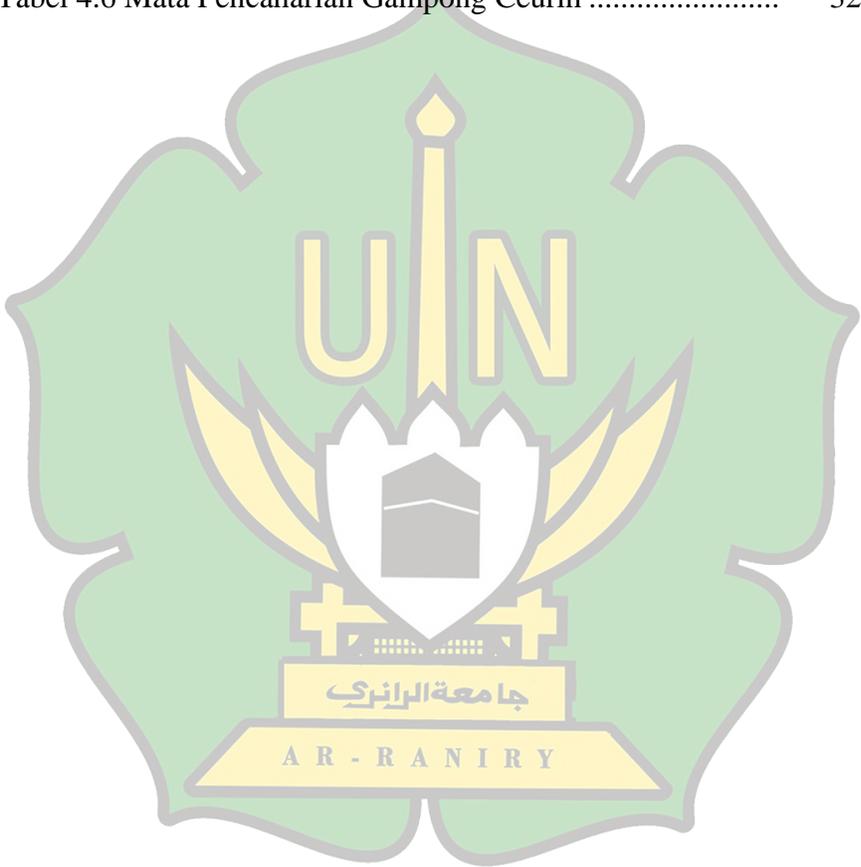
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Kerangka Teori.....	11
C. Definisi Operasional .....	13
D. Bentuk-bentuk teknologi informasi yang merubah kesadaran beragama di masyarakat.....	17
E. Ranking Tontonan Masyarakat Saat Melakukan Aktivitas Agama.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	20
B. Lokasi Penelitian .....	21
C. Subjek Penelitian .....	21
D. Teknik Pengumpulan Data .....	23
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
B. Agama dan Teknologi Informasi .....	32
C. Masyarakat dan Kesadaran Beragama.....	39
D. Kesadaran beragama masyarakat Kota Banda Aceh di Era Teknologi Informasi .....	43

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Teknologi Informasi terhadap kesadaran beragama Masyarakat Kota Banda Aceh .....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>88</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Penduduk Gampong Lambhuk.....	29
Tabel 4.2 Keadaan Penduduk Gampong Ceurih .....	30
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Gampong Lambhuk .....	30
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Gampong Ceurih.....	31
Tabel 4.5 Mata Pencaharian Gampong Lambhuk.....	31
Tabel 4.6 Mata Pencaharian Gampong Ceurih .....	32



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Pengantar Penelitian .....	81
Lampiran 2	Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian di Gampong Lambhuk .....	82
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian di Gampong Ceurih.....	83
Lampiran 4	Lampiran Wawancara .....	84
Lampiran 5	Lampiran pertanyaan penelitian.....	87



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak permasalahan dikalangan masyarakat Muslim yang tidak ada di Era Nabi Muhammad SAW. Permasalahan ini memerlukan solusi yang tepat dan cepat. Modernisasi dalam Islam adalah gerakan Islam terpadu dan ilmu-ilmu modern (Barat). Akibatnya, Islam harus menyesuaikan diri dengan doktrin-doktrin dan prinsip-prinsip keinginan barat. Dampak dari gerakan ini akan merusak prinsip-prinsip Islam dan mendorong orang-orang muslim untuk mengakui nilai-nilai modernitas barat, dalam Islam, sains dan teknologi sangatlah penting untuk membangun dan mengembangkan peradaban yang kokoh dan tangguh. Seperti halnya para khalifah dahulu, dalam mendorong kaum muslim untuk menciptakan teknologi dan membuat karya ilmiah untuk mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya alam yang telah tersedia.<sup>1</sup>

Seperti yang telah diketahui para ilmuwan Islam seperti al-Khawarizmi ahli matematika, Ibnu Firnas konseptor pesawat terbang, Jabir bin Haiyan bapak kimia, dan masih banyak lagi. semua mengerahkan segenap daya dan upaya demi berkarya untuk umat. Jadi, agama Islam tidak pernah melarang sains dan teknologi, malah justru agama Islam selalu terdepan dalam sains dan teknologi sejak 13 abad yang lalu.<sup>2</sup> Perkembangan teknologi sebagai informasi di era modern ini semakin pesat di dalam kehidupan masyarakat.<sup>3</sup> Perkembangan tersebut memberikan dampak positif dan negatif yang dapat mempengaruhi kehidupan

---

<sup>1</sup>Efrinaldi, *Syari'at Islam dan Dinamika Masyarakat Solusi Terhadap Problematika Kontemporer*,(Jakarta: Ricardo,2001), hlm. 100.

<sup>2</sup>Efrinaldi, *Syari'at Islam & Dinamika...*, hlm. 103.

<sup>3</sup> Hendri Pondia, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 7.

manusia termasuk di dalamnya kehidupan beragama. Hal tersebut selaras dengan munculnya jejaring sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat terutama pelajar atau mahasiswa sebagai media untuk berkomunikasi yang memungkinkan setiap orang bisa berinteraksi dengan orang yang berada di tempat yang berbeda bahkan tempat yang jauh tanpa mengenal batas dan waktu. Selain untuk berinteraksi, setiap orang dapat memperoleh informasi dari manapun, kapanpun dalam bentuk apapun baik itu informasi yang positif maupun informasi yang negatif yang tidak sesuai dengan agama dan budayanya.<sup>4</sup>

Dengan adanya teknologi informasi, segala informasi bisa diselesaikan secara instan dan global. Teknologi telah membuka mata dunia akan lahirnya interaksi yang baru dan dapat melahirkan sisi positif maupun negatif.<sup>5</sup> Hasrat untuk berkomunikasi melalui teknologi, dahaga akan informasi dan pengetahuan secara bebas tanpa batasan ras, bangsa, geografi, kelas, dan batasan-batasan lainnya merupakan dasar filosofis kemunculan teknologi sebagai informasi.<sup>6</sup> Bahkan secara tidak langsung teknologi informasi juga dapat mengubah cara pandang seseorang terhadap kehidupannya.<sup>7</sup>

Teknologi informasi tersebut sangat melekat pada manusia baik digunakan untuk menunjang pembelajaran, bersosialisasi, dan berkomunikasi maupun dalam rangka mencari identitas diri atau hanya sekedar hiburan melepas penat dari padatnya aktivitas-aktivitas sehari-hari. Intensitas penggunaan teknologi informasi dengan berbagai jenis dikalangan masyarakat terlihat semakin

---

<sup>4</sup>Asep Wahidin, dkk, *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Islam Bandung*, (Bandung: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Universitas Islam Bandung, 2014) Diakses Tgl 26 November 2020 Pukul 10.35wib.

<sup>5</sup>Dian Budiargo, *Berkomunikasi Ala Net Generation*, (Jakarta: Eles Media Komputindo, 2015), hlm. 9.

<sup>6</sup>Muhammad E. Fuady, *Surat Kabar Digital Sebagai Media Konvergensi Di Era Digital*, (Jurnal Komunikasi Mediator, 2002), hlm. 55.

<sup>7</sup>Tata Sutabri, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014), hlm. 22.

meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini tercermin dari perilaku masyarakat tersebut, dimana setiap hari, jam bahkan menit tidak lepas dari penggunaan benda yang bersifat teknologi, baik itu teknologi komunikasi maupun mesin lainnya. Pada saat proses berlangsung sering kali digunakan untuk membantu dan mempermudah kebutuhan sehari-hari. Entah itu untuk berkomunikasi atau mencari informasi terkait dengan apa yang menjadi tujuan. Perilaku tersebut dapat membuat dampak positif maupun negatif. Akan tetapi, sejauh ini peneliti melihat fenomena tersebut banyak berdampak negatif, masyarakat dengan adanya teknologi banyak terlihat malas dan kurang bergerak serta kurang beraktivitas secara fisik. Hal tersebut bisa dilihat dari sikap, pergaulan, cara berpenampilan yang bebas dan semangat beribadah yang mulai menurun.<sup>8</sup>

Seiring berkembangnya teknologi informasi yang mulanya bertujuan untuk meringankan beban atau mempercepat pekerjaan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Tapi sebaliknya bahwa teknologi informasi ini malah membuat keresahan begitu juga rasa takut dalam kehidupan masyarakat. Saat urusan itu semakin dirangsang maka akan muncul rasa ketertarikan atau kesepian yaitu luntarnya solidaritas kebersamaan juga silaturahmi. Seperti dengan munculnya alat seperti *smartphone* yang mengakibatkan sebagai pengguna terpacu dengan kemampuannya, kemudian lupa akan keadaan sekitar. Hampir setiap hari masyarakat hanya menekan tombol untuk melihat layar, sehingga hubungan antar manusia jadi tidak harmonis sibuk dengan *smartphone* masing-masing sehingga waktu untuk beribadah selalu tertinggal.<sup>9</sup>

Teknologi informasi berdampak terhadap perilaku masyarakat bukan hanya soal keagamaan saja melainkan juga

---

<sup>8</sup>Hendro Setyo Wahyudi, Mita Puspita Sukmasari, *Teknologi dan Kehidupan Masyarakat*, Artikel Ilmiah, Jurnal Analisa Sosiologi April 2014, 3 (1): 13-24, di akses 21 Desember 2020.

<sup>9</sup>Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, hlm 223-224.

tentang bagaimana mereka bergaul, bersikap serta dari cara berpenampilan yang kadang-kadang tidak sesuai dengan aturan-aturan dalam lingkungannya. Dalam hal keagamaan masyarakat lalai dengannya sehingga dalam beribadah seringkali mengulur-ulur waktu shalat bahkan ketika shalat jum'at masyarakat seringkali lebih memilih untuk menggunakan *smartphone* dari pada mendengarkan khutbah. Selain itu, hal yang paling sering diabaikan dampaknya adalah kurangnya bersosialisasi dengan teman sekitarnya, masyarakat cenderung lebih memilih menggunakan teknologi informasi dari pada bercengkrama dengan sesama yang ada disekitarnya. Padahal sejatinya hal tersebut bisa membuat masyarakat bisa lebih mudah bersosialisasi langsung, sebagai ajang untuk berkumpul, bersilatur-rahmi dan sebagainya.

Dampak positif yang dirasakan melalui adanya teknologi informasi ialah mudahnya pekerjaan dengan cara lebih cepat dan bermanfaat misalnya masyarakat yang hendak melaksanakan ibadah shalat yang benar maka ada teknologi informasi yang membantu mencari artikel-artikel ilmu tentang tatacara shalat dan keajaiban shalat dimanapun berada tanpa ada hambatan, kemudian untuk bercocok tanam perlu alat apa yang lebih mudah agar pekerjaan juga mudah serta dapat hasil yang memuaskan, ini semua disebabkan adanya teknologi informasi.<sup>10</sup>

Sedangkan dampak negatif tersebut dapat terlihat dari munculnya sifat candu terhadap teknologi hingga lupa waktu yang bisa mengakibatkan A naik R dan V turunnya semangat untuk menjalankan pelaksanaan shalat dan ibadah lainnya. Selain itu, sering juga bermunculan konten-konten, foto maupun video-video negatif yang membuat masyarakat tersebut tidak khusyuk menjalankan shalatnya. Cara berpakaian mereka cenderung tidak sesuai dengan aturan Syariat islam. Perilaku masyarakat juga seringkali meniru gaya kebarat-baratan atau gaya idola mereka

---

<sup>10</sup>John L. Espasito, *The Future Of Islam*, terj. (New York: Oxford University Press, 2010), hlm. 8-9.

seperti artis-artis korea dan sebagainya.<sup>11</sup> Teknologi saat ini menciptakan peluang dan tantangan bagi Agama, peluangnya adalah bagaimana teknologi memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi agama dalam membentuk peradaban manusia yang sesuai dengan fitrahnya. Tantangannya bisa menjadi celah bagi manusia untuk berbuat dzalim. Segala macam hiburan saat ini sudah berkembang pesat, salah satunya game yang dapat membuat seseorang bahagia dan melupakan semua masalahnya.<sup>12</sup>

Kemajuan dan perkembangan globalisasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi informasi sekarang membuat banyak masyarakat resah karena hal tersebut banyak berdampak pada minimnya asupan rohani yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pengkonsumsi apa lagi sering lalai menggunakan ke dalam hal yang negatif.<sup>13</sup>

Masyarakat Kota Banda Aceh sekarang ini akrab dengan teknologi salah satunya informasi sehingga membuat banyak masyarakat semakin jauh dari masjid dan nilai-nilai agama juga masih kurang. Di lingkungan sekitar saja banyak masjid yang sepi dari anak-anak muda tapi sebaliknya warung-warung kopi, kedai atau semacamnya yang menyediakan jaringan WIFI justru semakin banyak dan semakin ramai pula.

Hal tersebut, yang menjadi perhatian dari peneliti pada dampak yang akan terjadi menggunakan teknologi informasi terhadap perilaku keagamaan masyarakat, khususnya di kalangan masyarakat umum pada Kota Banda Aceh, sehingga dari fenomena di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Teknologi Informasi Dalam Kesadaran Beragama Masyarakat Kota Banda Aceh.”**

---

<sup>11</sup>John L. Espasito, *The Future Of Islam*, terj..., hlm. 10.

<sup>12</sup>Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 5), 178.

<sup>13</sup>T. Sutabri, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi Panitia Tim Penyusun Kurikulum Pesantren Mahasiswa dan Calon Sarjana Unisba, 2014), hlm.33.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebelum penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan penulis jelaskan tentang teknologi informasi yang terdapat dalam judul skripsi ini, berbicara tentang teknologi informasi tentu sangat luas cakupannya, oleh karena itu dalam skripsi ini penulis hanya akan membatasi teknologi informasi dalam bentuk internet dan *smartphone*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh teknologi informasi dalam kesadaran beragama masyarakat Kota Banda Aceh?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat teknologi informasi terhadap kesadaran beragama masyarakat Kota Banda Aceh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi dalam kesadaran beragama masyarakat Kota Banda Aceh?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat teknologi informasi terhadap kesadaran beragama masyarakat Kota Banda Aceh?

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

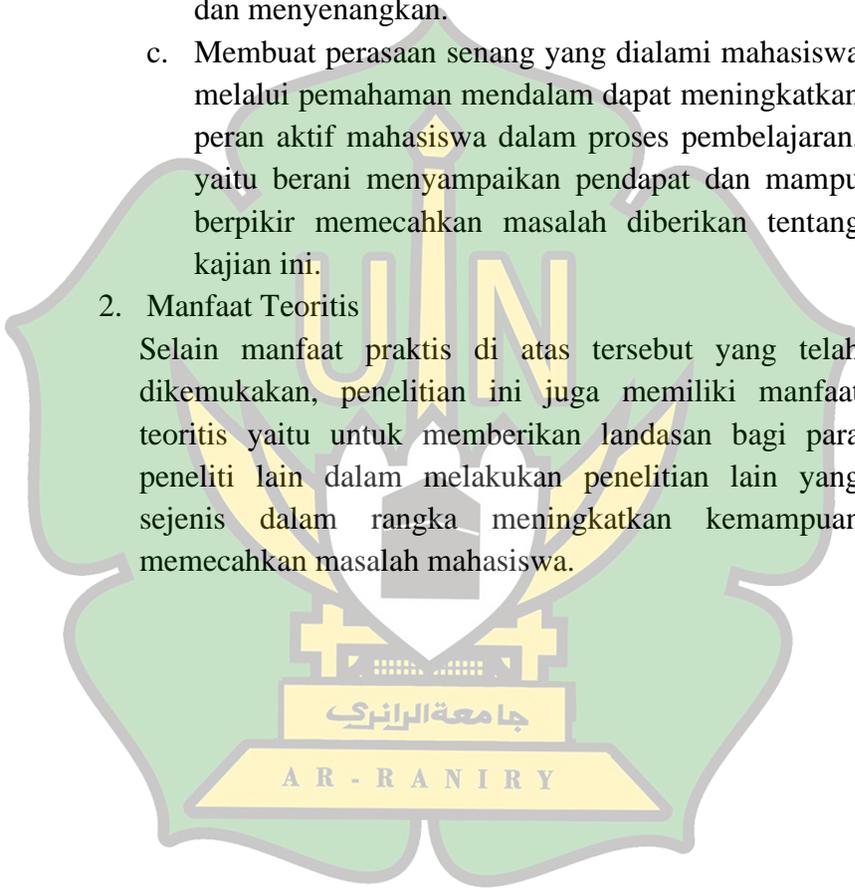
1. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak kampus UIN-Ar-Raniry dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Selain itu, dapat meningkatkan terjalannya kerjasama dalam

lingkungan kampus.

- b. Memperluas wawasan bagi dosen tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam kehidupan masyarakat sebagai bantuan untuk kesadaran beragama dan sebagai umpan balik dari dosen, sehingga pembelajaran tentang kajian ini lebih aktif dan menyenangkan.
- c. Membuat perasaan senang yang dialami mahasiswa melalui pemahaman mendalam dapat meningkatkan peran aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran, yaitu berani menyampaikan pendapat dan mampu berpikir memecahkan masalah diberikan tentang kajian ini.

## 2. Manfaat Teoritis

Selain manfaat praktis di atas tersebut yang telah dikemukakan, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah mahasiswa.



## BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

### A. Kajian Pustaka

Persoalan pengaruh teknologi informasi dalam kehidupan kesadaran umat beragama sudah banyak dibahas terlebih dahulu oleh para ahli termasuk kajian skripsi yang ditulis oleh mahasiswa dalam rangka menyelesaikan studi akhir di jenjang S1. Ini artinya jauh sebelum penulis membahas persoalan tersebut sudah banyak karya tulis baik berbentuk skripsi, hasil penelitian, jurnal dan buku yang membahas persoalan tersebut. Kajian pustaka mempunyai arti: peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait (*review of related literature*). Sesuai dengan arti tersebut, suatu Kajian pustaka berfungsi sebagai peninjauan kembali (review) pustaka (laporan penelitian, dan sebagainya) tentang masalah yang berkaitan tidak selalu harus tepat identik dengan bidang permasalahan yang dihadapi tetapi termasuk pula yang seiring dan berkaitan (*collateral*). Adapun kajian pustaka pada bagian ini menghubungkan kajian terdahulu dengan penelitian saat ini. Sepanjang penulis telusuri ada beberapa karya tulis yang penulis temukan antara lain:

Jurnal Ibdalsyah, Muhyani, Deni Zaini Mukhlis dengan judul *media sosial dan pengaruhnya terhadap kesadaran beragama sebagai akibat dari pola asuh orang tua dan peran guru di sekolah*, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh: (1) pola asuh orangtua terhadap kesadaran beragama; (2) pola asuh orangtua terhadap dampak penggunaan media sosial; (3) peran guru di sekolah terhadap kesadaran beragama; (4) peran guru di sekolah terhadap dampak penggunaan media sosial; dan (5) dampak pengguna media sosial terhadap kesadaran beragama. Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan survei (*survey research*), peneliti hanya menyebarkan angket kepada responden. Selanjutnya responden diminta untuk mengisi sesuai dengan apa yang dirasakannya atas pernyataan yang ada

pada angket tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP di Kota Depok dan Bogor, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah beberapa siswa SMP di Depok dan Bogor terdiri atas 427 siswa. Data dianalisis menggunakan model persamaan struktural (structural equation models) dikenal dengan istilah LISREL Analisis yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah analisa jalur (path analysis).

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) pola asuh orang tua tidak berpengaruh secara langsung terhadap kesadaran beragama; (2) pola asuh orang tua berpengaruh secara langsung terhadap mengatasi dampak negatif penggunaan media sosial; (3) peran guru di sekolah berpengaruh secara langsung terhadap kesadaran beragama; (4) peran guru di sekolah berpengaruh secara langsung terhadap mengatasi dampak negatif pengguna media sosial; dan (5) penggunaan media sosial tidak berpengaruh positif terhadap kesadaran beragama.<sup>1</sup>

Jurnal Zalik Nuryana judul *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam*, Bangsa Indonesia yang semakin besar tidak luput dari kemajuan teknologi informasi ini, walaupun pada umumnya berada pada tataran konsumen/pemakai yang kalah jauh dari negara tetangga yang sudah masuk pada tataran desainer teknologi dan produsen komponen-komponen informasi teknologi informasi terutama bidang komputer. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah mendorong terjadinya banyak perubahan, termasuk dalam bidang pendidikan yang melahirkan konsep e-learning. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi pada pendidikan di madrasah meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah dan kemudahan dakwah. Dampak adanya integrasi teknologi informasi dan komunikasi pada pendidikan adalah mendorong percepatan computer literacy pada masyarakat Indonesia. Dunia teknologi informasi kini memberika

---

<sup>1</sup>Ibdalsyah dkk, *media sosial dan pengaruhnya terhadap kesadaran beragama sebagai akibat dari pola asuh orang tua dan peran guru di sekolah*, jurnal Edukasi Islami, vol 8, No 02 (2019).

banyak pilihan kepada semua orang. Tak terkecuali Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI). Misalnya e-dukasinet/ pembelajaran berbasis internet, penggunaan telematika, e-learning, blog, multimedia resources center, teknologi pembelajaran melalui komik, dan video conference. Ada beberapa contoh pemanfaatan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI yaitu : 1) teknologi audio; 2) teknologi visual; 3) teknologi visual-audio; 4) teknologi berbasis internet. Semua itu dapat digunakan GPAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.<sup>2</sup>

Jurnal Yasraf Amir Piliang dengan judul *masyarakat informasi dan digital: teknologi informasi dan perubahan sosial, Cyberspace* telah mengalihkan berbagai aktivitas manusia (politik, sosial, ekonomi, kultural, spiritual, seksual) di “dunia nyata” ke dalam berbagai bentuk substitusi artifisialnya, sehingga apapun yang dapat dilakukan di dunia nyata kini dapat dilakukan dalam bentuk artifisialnya di dalam *cyberspace*. *Cyberspace* menciptakan sebuah kehidupan yang dibangun sebagian besar-mungkin nanti seluruhnya-oleh model kehidupan yang dimediasi secara mendasar oleh teknologi, sehingga berbagai fungsi alam kini diambil alih oleh substitusi teknologisnya, yang disebut kehidupan artifisial (*artificial life*). Pengaruh *cyberspace* terhadap kehidupan sosial setidaknya-tidaknya tampak pada tiga tingkat: tingkat individu, antarindividu, dan komunitas. Pertama, pada tingkat individual, *cyberspace* telah menciptakan perubahan mendasar terhadap pemahaman kita tentang 'identitas'. Kedua, pada tingkat antar-individual, perkembangan komunitas virtual di dalam *cyberspace* telah menciptakan relasi-relasi sosial yang bersifat virtual di ruang-ruang virtual : virtual shopping, virtual game, virtual *conference*, virtual sex dan virtual mosque. Ketiga, pada tingkat komunitas, *cyberspace* diasumsikan dapat menciptakan satu model komunitas demokratis dan terbuka yang disebut Rheingold 'komunitas

---

<sup>2</sup>Zalik Nuryana, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam*, jurnal Tamaddun Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan Vol. 19 No. 1 tahun 2018.

imagner' (*imaginary community*). Di dalam era artifisial dewasa ini, berbagai ruang sosial yang ada di dunia nyata, kini dapat dicarikan substitusinya di dalam dunia informasi digital, dalam wujudnya yang artifisial, yaitu wujud simulasi sosial (*social simulation*). *Cyberspace* adalah sebuah ruang utama yang di dalamnya berbagai simulasi sosial menemukan tempat hidupnya.<sup>3</sup>

Berdasarkan kajian pustaka di atas tersebut menunjukkan alasan bahwa skripsi ini layak untuk dilanjutkan ke dalam tahapan penelitian sebagai bahan pertimbangan menunjukkan bahwa judul skripsi ini belum pernah diteliti oleh para peneliti sebelumnya.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian komunikasi**

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* mempunyai banyak arti. Menurut asal katanya (etimologi), istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *communis*, yang berarti sama (*common*). Dari kata *communis* berubah menjadi kata kerja *communicare*, yang berarti menyebarkan atau memberitahukan informasi kepada pihak lain guna mendapatkan pengertian yang sama.<sup>4</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) “komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan dan berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>5</sup> Gerald R. Miller yang dikutip oleh Deddy Mulyana menjelaskan pengertian komunikasi sebagai berikut “komunikasi terjadi jika suatu sumber menyampaikan suatu pesan penerima dengan niat

---

<sup>3</sup>Yasraf Amir Piliang, *Masyarakat Informasi Dan Digital: Teknologi Informasi Dan Perubahan Sosial* Jurnal Socioteknologi Edisi 27 Tahun 11, Desember 2012.

<sup>4</sup>Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Offset, 2005), hlm. 153.

<sup>5</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Edisi III, hlm. 79.

yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert mendefinisikan komunikasi sebagai *the process by which people attempt to share meaning via the transmission of symbolic messages*. Komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha untuk memberikan pengertian atau pesan kepada orang lain melalui pesan simbolis.

Komunikasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, dengan menggunakan berbagai media komunikasi yang tersedia. Komunikasi langsung berarti komunikasi disampaikan tanpa penggunaan mediator atau perantara, sedangkan komunikasi tidak langsung berarti sebaliknya. Senada dengan itu, Everest M. Rogers menyatakan bahwa “komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah tingkah laku mereka. Sedangkan menurut Anwar Arifin komunikasi berarti suatu upaya bersama-sama orang lain, atau membangun kebersamaan dengan orang lain dengan membentuk perhubungan.<sup>7</sup>

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi dan pengertian dari seorang kepada orang lain, baik verbal maupun non verbal melalui simbol-simbol ataupun isyarat isyarat asalkan komunikasi itu dapat dipahami dan dimengerti oleh kedua belah pihak. Dalam keadaan seperti inilah baru dapat dikatakan komunikasi telah berhasil baik (komunikatif). Komunikasi adalah pernyataan manusia, sedangkan pernyataan itu dapat dilakukan dengan kata-kata tertulis ataupun lisan, disamping itu dapat dilakukan juga dengan isyarat-isyarat atau simbol-simbol.

---

<sup>6</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 62.

<sup>7</sup>Ernie Tisnawati, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005) hlm. 295-296.

## 2. Tujuan komunikasi

Menurut Wijaya Pada umumnya komunikasi memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- a. Supaya pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh penerima, maka komunikator harus jelas menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengikuti apa yang kita maksudkan.
- b. Memahami orang lain, komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan mereka.
- c. Supaya gagasan dapat diterima orang lain, maka komunikator harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan pendekatan persuasif bukan memaksakan kehendak.
- d. Untuk dapat menggerakkan orang lain dalam melakukan sesuatu.<sup>8</sup>

Jadi secara singkat dapat dikatakan komunikasi itu bertujuan untuk memperoleh pengertian, dukungan, gagasan, dan tindakan untuk berkomunikasi. Setiap kali bermaksud mengadakan komunikasi maka perlu meneliti apa yang menjadi tujuan utama. Selain daripada itu, komunikasi juga menyertakan bahasa yang komunikatif. Maka oleh karena itu, komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dalam berkomunikasi terhadap kesadaran beragama bagi masyarakat khususnya, pada masyarakat Kota Banda Aceh saat ini.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara

---

<sup>8</sup>Puji Santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 12.

pengukuran konstrak yang lebih baik.<sup>9</sup>

Adapun definisi operasional adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>10</sup> Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya. Pengaruh dibagi menjadi dua, ada yang positif, ada pula yang negatif, bila seseorang memberi pengaruh positif kepada masyarakat, mengajak masyarakat untuk menuruti apa diinginkan. Namun bila pengaruh seseorang kepada masyarakat adalah negatif maka masyarakat justru akan menjauhi dan tidak lagi menghargainya.

### 2. Teknologi Informasi

Perkembangan peradaban manusia diiringi dengan perkembangan cara penyampaian informasi yang selanjutnya dikenal dengan istilah (*Teknologi Informasi*). Pada awalnya teknologi informasi dikembangkan manusia pada masa prasejarah dan berfungsi sebagai sistem untuk pengenalan bentuk-bentuk yang masyarakat kenal, menggambarkan informasi yang didapatkan pada dinding-dinding gua, tentang berburu dan binatang buruannya. Sampai saat ini teknologi informasi terus berkembang tetapi penyampaian dan bentuknya sudah lebih modern. Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R dan D*, (Bandung, Rosda, 2014), hal. 55.

<sup>10</sup> Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hal. 849.

<sup>11</sup> Warsita, Bambang *Teknologi Pembelajaran: Landasan &*

Hal yang sama juga diungkapkan teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat.<sup>12</sup>

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu.<sup>13</sup> Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi berupa (*hardware, software, useware*) yang digunakan untuk untuk mempermudah dalam hal memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas.

### 3. Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa-raga manusia, maka kesadaran beragama pun mencakup aspek-aspek afektif, kognitif dan motorik. Keterlibatan fungsi afektif terlihat di dalam pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif nampak dalam keimanan dan kepercayaan. Sedangkan keterlibatan fungsi motorik nampak dalam perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari, aspek-aspek tersebut sukar dipisahkan karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.<sup>14</sup>

---

*Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka. 2008), hal. 135.

<sup>12</sup>Lantip Diat dan Riyanto. *Teknologi Informasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Gava Media. 2011) hal. 4.

<sup>13</sup>Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi. Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 57.

<sup>14</sup>Ahyadi, Abdul Aziz. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*.

Kesadaran agama adalah bagian atau segi yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat dilihat gejalanya melalui introspeksi disamping itu dapat dikatakan bahwa kesadaran beragama adalah aspek mental atau aktivitas agama; sedangkan pengalaman agama adalah unsur perasaan dan kesadaran beragama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan (amaliah).<sup>15</sup> Dari kesadaran dan pengalaman agama, muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang. Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya pada agama yang dianutnya. Sikap tersebut muncul karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan, perasaan serta tindak keagamaan dalam diri seseorang.<sup>16</sup>

Kesadaran beragama merupakan dasar dari kesiapan seseorang mengadakan tanggapan, reaksi, pengolahan dan penyesuaian diri terhadap rangsangan yang datang dari dunia luar. Kesadaran beragama tidak hanya melandasi tingkah laku yang nampak, tetapi juga mewarnai sikap, pemikiran, i'tikad, niat, kemauan dan tanggapan masyarakat terhadap nilai-nilai abstrak yang ideal misalnya seperti demokrasi, keadilan, pengorban, persatuan, kemerdekaan, perdamaian dan kebahagiaan.

Orang yang memiliki kesadaran beragama yang baik, akan lebih mudah dalam membangun motivasi hidup, melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya, dan mampu menunjukkan sikap yang baik kepada orang lain. Kesadaran

---

Bandung: Sinar Baru Bandung.1987), hlm.37.

<sup>15</sup>Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Edisi Revisi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002), hlm. 16.

<sup>16</sup>Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004). hlm.7.

beragama yang dilandasi oleh kehidupan agama akan menunjukkan kematangan sikap dalam menghadapi berbagai masalah, mampu menyesuaikan diri terhadap norma dan nilai-nilai agama.

#### **D. Bentuk-bentuk teknologi informasi yang merubah kesadaran beragama di masyarakat.**

Penggunaan internet yang begitu tinggi, akhirnya dapat menimbulkan permasalahan sosial baru yang cukup besar contohnya timbul masalah komunikasi yang berlebihan menggunakan elektronika kepada personal hingga dapat mengurangi bentuk-bentuk interaksi hubungan komunikasi antar personal, bahkan sangat lazim kita temui informasi pribadi kepada seseorang dipublikasikan secara umum menggunakan status media sosial seperti whatsapp, facebook, twitter, dan lain sebagainya. Permasalahan kedua yaitu pengguna internet menghabiskan waktunya terlalu lama dengan media elektronik hingga sampai lupa waktu dan lupa segalanya, banyak permasalahan timbul karena penggunaan media elektronik internet yang terlalu berlebihan, terutama permasalahan kesehatan. Permasalahan ketiga yang tidak kalah hebatnya adalah munculnya permasalahan *social isolation and neurosis*,<sup>17</sup> karena perilaku yang salah pada penggunaan *mobile phone (smartphone), internet devices, game online*. Banyak sekali permasalahan *social isolation* dan *neurosis* ini muncul pada kalangan anak muda atau remaja karena perilaku penggunaan internet yang berlebihan seperti memainkan game online yang melebihi batas kewajaran hingga menyebabkan perubahan perilaku pada remaja tersebut seperti sikap yang kasar dan agresif, selain itu permasalahan Intimidasi di dunia *cyber* atau biasa disebut *cyber bullying* ("*Cyberbullying*") adalah ketika seorang anak, praremaja atau remaja yang disiksa, diancam, dilecehkan, dihina, malu atau ditargetkan oleh anak lain, praremaja atau remaja menggunakan

---

<sup>17</sup>Nursinita Killian, *Peran Teknologi Informasi Dalam Komunikasi Antar Budaya dan Agama*, (Ambon: Iain Ambon, 2014), Diakses Tanggal 10 Oktober 2023.

internet, teknologi interaktif dan digital atau ponsel) di kalangan anak muda atau remaja khususnya para siswa sekolah saat ini juga kerap terjadi seperti kejadian bunuh diri siswa sekolah di salah satu kota di Amerika Serikat karena anak ini tidak tahan perlakuan kasar yang dilakukan teman-teman sekolah pada dirinya yang tidak hanya terjadi di sekolah tetapi terus mengganggu dirinya hingga pada ruang-ruang pribadi di dunia Internet seperti *facebook*, *myspace* dan lainnya.

Bentuk teknologi informasi tersebut juga memperngra-ruhi masyarakat kearah kesadaran dalam beragama. terutama digunakannya Internet dalam medium komunikasi. Internet yang pada awalnya diciptakan sebagai jaringan eksperimental oleh riset militer Amerika Serikat (AS) untuk mendukung negara tersebut dalam perang dingin tahun 1969 akhirnya mengalami perkembangan yang sangat cepat, sepanjang tahun 1980an Internet tersebar ke lembaga-lembaga pendidikan atau akademik dan pusat-pusat riset di AS hingga ke banyak lokasi lain di seluruh dunia. Mendekati tahun 1995, sudah 30 juta orang dari 100 negara telah menggunakan Internet dengan memperoleh akses melalui computer kepada layanan berita, *bulletin board*, database serta komunikasi interpersonal. Evolusi komunikasi umat manusia memberikan dukungan besar pada perubahan media atau bisa kita sebut mediamorfosis, dalam periode yang cukup singkat perubahan media atau mediamorfosis terjadi karena perubahan teknologi yang tercipta oleh agenagen perubahan yang memiliki pengaruh besar terhadap semua individu, waktu dan realitas itu sendiri dengan adanya media baru (*new media*) yang muncul dan tersebar ke seluruh dunia.<sup>18</sup>

---

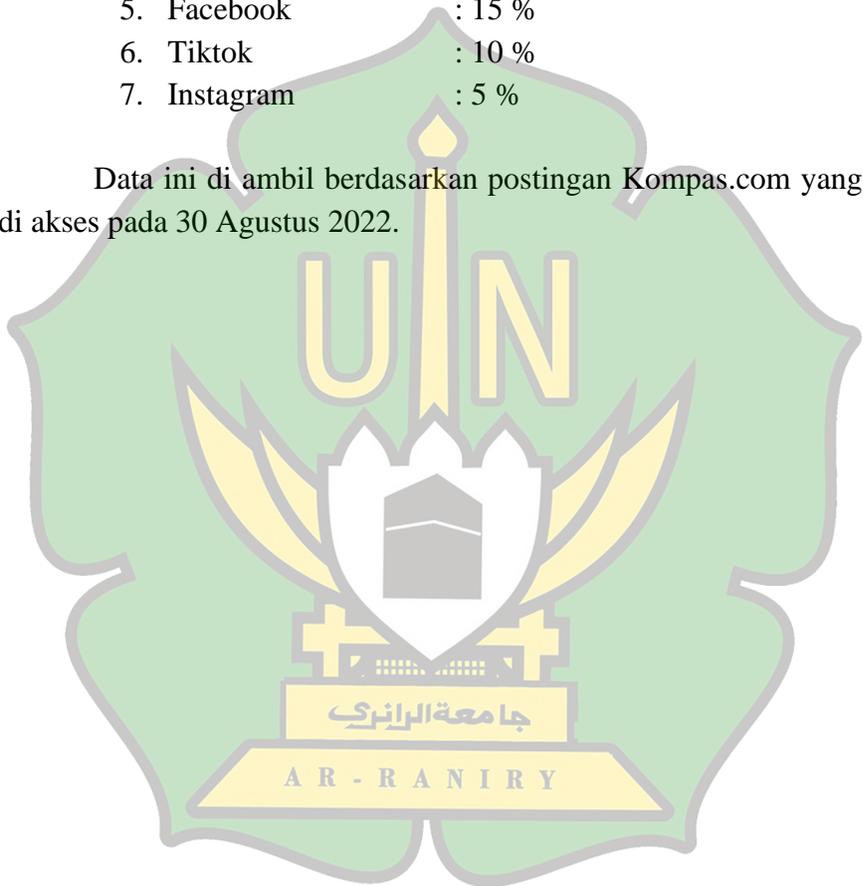
<sup>18</sup>Fidler, Roger, *Mediamorfosis: Understanding New Media*. (Pine Forge Press. Thousand Oaks.1997).

## E. Ranking Tontonan Masyarakat Saat Melakukan Aktivitas Agama

Adapun ranking tontonan masyarakat saat melakukan aktivitas keagamaan ialah pada tahun 2021-2022:

3. Youtube : 50 %
4. Google Chrome : 20 %
5. Facebook : 15 %
6. Tiktok : 10 %
7. Instagram : 5 %

Data ini di ambil berdasarkan postingan Kompas.com yang di akses pada 30 Agustus 2022.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan optimal, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan dilihat kejadian sehari-hari dengan mengidentifikasi dan menjelaskan bagaimana kejadian.<sup>1</sup> Penelitian ini bersifat *research kualitatif* adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis gejala-gejala, peristiwa, aktivitas, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>2</sup>

Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan objek penelitian alamiah (*natural setting*) sehingga hasil penelitian apa adanya, artinya hasil penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti. Adapun Jenis penelitian dalam penulisan ini digolongkan kepada *field research* (penelitian lapangan) dengan mengadakan penelitian langsung ke lokasi untuk mencari data yang diperlukan. Untuk memperkuat analisis lapangan peneliti juga menggunakan penelitian pustaka (*library research*) dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian *pengaruh teknologi informasi dalam kesadaran beragama masyarakat Kota Banda Aceh*, penelitian ini juga akan berkontribusi dengan program studi Aqidah Filsafat Islam, dengan mendapatkan rujukan penelitian berdasarkan hasil kajian dan buku-buku yang dianggap terdapat masukan sebagai bagian relevansi teori.

---

<sup>1</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.214.

<sup>2</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>3</sup>

Penelitian ini dilakukan Kota Banda Aceh, tetapi karena terlalu luasnya lokasi penelitian, maka penulis memfokuskan yang mengambil 2 gampong sebagai sampelnya, tepatnya di Kecamatan Ulee Kareng gampong Lambhuk dan gampong Ceurih. Alasan peneliti memilih untuk mengambil lokasi penelitian tersebut dikarenakan lokasi penelitian mudah untuk peneliti temukan data penelitian sehingga diharapkan nantinya dapat menjadi kontribusi penelitian tentang pengaruh teknologi informasi terhadap kesadaran beragama di kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dalam membantu peneliti menjawab permasalahan yang sebagaimana yang telah peneliti tulis.

Adapun lokasi yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu kepala desa, tokoh agama dan pemuda di kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh gampong Ceurih dan Gampong Lambhuk.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah masyarakat Kota Banda Aceh khususnya di Kecamatan Ulee Kareng yang rentang berusia 20-an tahun ke atas kemudian semua data informan disampaikan dalam Bab VI, selanjutnya yaitu teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan jenis *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk dapat dipilih menjadi sampel.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm 81.

<sup>4</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif...*,hlm.51.

1. Peneliti menggunakan orang yang lebih kecil jumlahnya;
2. Bersifat purposif; karena proses sosial memiliki suatu logika dan perpaduan, sehingga suatu penarikan sampel secara acak pada peristiwa-peristiwa atau perlakuan- perlakuan;
3. Dapat berubah; pilihan awal seorang informan dapat berubah kepada informan-informan yang lain sebagai perbandingan atau menemukan hubungan yang berbeda;
4. Merupakan usaha menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial yang dilakukan terus dan berulang selalu, dengan langkah-langkah yaitu seperti cara mempertentangkan, membandingkan, mereplikasi, menyusun katalog dan juga dengan mengklasifikasi suatuobjek penelitian.
5. Penarikan sampel (pada kasus berganda) terkait dengan suatu kehandalan yang menggeneralisasi hubungannya dengan kelompok yang lebih luas, berupa peristiwa, latar belakang atau proses yang berhubungan dengan masalah.<sup>5</sup>

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan yaitu observasi dan wawancara.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang

---

<sup>5</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif...*,hlm.51.

sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat.<sup>6</sup>

Data yang di atas tersebut diperlukan peneliti sebagai pembantu untuk memperjelas dan juga sebagaimana saja yang harus peneliti ambil untuk jadikan informan sesuai dengan masalahnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>7</sup> Selanjutnya peneliti disini menggunakan observasi partisipan yang tujuannya adalah untuk mendapatkan suatu kelompok individu dan perilaku masyarakat melalui keterlibatan yang intensif dengan orang di lingkungan alamiah masyarakat.<sup>8</sup> Langkah ini dilakukan karena sumber peneliti adalah masyarakat kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, jadi peneliti ikut serta aktif dalam mencari apa yang diteliti. Dengan demikian, peneliti mendapatkan pengalaman secara langsung dari aktivitas tersebut sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih mendalam khususnya terhadap pengaruh teknologi informasi terhadap kesadaran beragama pada masyarakat Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

Berdasarkan observasi awal penelitian ini menunjukkan

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.137.

<sup>7</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm.105.

<sup>8</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm.117.

pemilihan lokasi sangat sesuai mengingat situasi yang dimaksud sesuai dengan peneliti diharapkan, peneliti melakukan observasi di kecamatan Ulee Kareng dari pengamatan tersebut peneliti mengambil 2 gampong yang terpilih untuk dijadikan lokasi penelitian dalam mendapatkan data melalui informan. Struktur pemerintahan gampong lambhuk dan ceurih, lokasi penelitian, keadaan masyarakat, tempat ibadah dan lokasi penggunaan teknologi informasi oleh masyarakat yang dalam hal ini lebih pada warung kopi, dan waktu tertentu tentang pelaksanaan shalat berjamaah secara lima waktu.

## 2. Interview/ Wawancara

Interview yang sering disebut dengan wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini *interview* digunakan untuk menggali data-data yang dibutuhkan, selanjutnya dalam melakukan interview penulis menggunakan interview tak terstruktur, artinya responden mendapat kebebasan dan kesempatan mengeluarkan buah pikiran, pandangan dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh penulis, dengan demikian sekalipun interview sudah terikat oleh pedoman wawancara (*interview guide*), tetapi pelaksanaannya tetap berlangsung secara harmonis, tidak terlalu formal dan wawancara berlangsung secara santai. Untuk informan yang diwawancarai sebanyak 8 orang dari satu kecamatan dengan dibagi dalam 2 gampong. Dari pemilihan informan peneliti mengambil sebanyak 4 orang dari satu gampong di antaranya:

- a. Geuchik Gampong lambhuk, 1 orang
- b. Tokoh agama Gampong Lambhuk, 2 orang
- c. Pemuda Gampong Lambhuk, 1 orang
- d. Geuchik Gampong Ceurih, 1 orang
- e. Tokoh Agama Gampong Ceurih, 2 orang
- f. Pemuda Gampong Ceurih, 1 orang

---

<sup>9</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm.130.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari tentang bagaimana Pengaruh yang akan berdampak setelah menggunakan teknologi sebagai tempat pencarian informasi sehingga dampak yang didapatkan terhadap kesadaran beragama masyarakat di Kota Banda Aceh, serta dokumen lain yang berhubungan dengan skripsi ini. Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku panduan, majalah-majalah, surat kabar, notulen rapat, agenda yang berhubungan dengan data penelitian.

### E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data yang dimaksud adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan atau tatanan bentuk suatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya dapat secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.<sup>10</sup> Pada tahap analisa penulis menggunakan deskriptif kualitatif dengan cara berpikir induktif. Dimana dalam analisa peneliti menyajikan data dengan menggambarkan hasil penelitian tentang pengaruh teknologi informasi dalam kesadaran beragama pada masyarakat Kota Banda Aceh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan suatu teknik analisis yang lazim disebut *interactive model*. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen:

1. Reduksi data (*data reduction*), data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan yang yang disusun

---

<sup>10</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 200.

berdasarkan data yang diperoleh, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dalam hal mereduksi data dalam penelitian ini memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi, dalam hal ini sebagai peneliti pemula berusaha mendiskusikan pada teman dan pembimbing yang peneliti pandang ahli. maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang peneliti lakukan di lapangan.

2. Penyajian data (*data display*), setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini nantinya penyajian data (*data display*) dibuat dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan serta pengujian kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini nantinya mampu memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diteliti apakah teori-teori yang ada sudah mampu menjawab dengan bukti-bukti yang ditemukan pada tahap observasi dan wawancara di lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Kota Banda Aceh**

Secara geografis, Kota Banda Aceh berada di belahan bumi bagian Utara. Berdasarkan posisi dan geografisnya, Kota Banda Aceh memiliki batas-batas, yaitu Utara adalah Selat Malaka, Selatan adalah Kabupaten Aceh Besar, Barat adalah Samudra Hindia dan Timur adalah Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan letak geografisnya, Kota Banda Aceh berada di ujung Utara Pulau Sumatera sekaligus menjadi wilayah paling Barat dari Pulau Sumatera.<sup>1</sup> Kota Banda Aceh ketika dibentuk ada tahun 1956, masih menyandang nama Kota Besar Kutaraja (Undang-undang Darurat Republik Indonesia No. 8 Tahun 1956 tentang pembentukan daerah otonom Kota-kota besar, dalam lingkungan daerah Provinsi Sumatera Utara).

Nama Kutaraja diproklamirkan oleh Gubernur Hindia Belanda Van Swieten setelah sebelumnya bernama Banda Aceh. Nama itu ditabalkan pada 24 Januari 1874 setelah Belanda berhasil menduduki istana setelah jatuhnya kesultanan Aceh yang disahkan oleh Gubernur Jenderal Batavia dengan resmi yang bertanggal 16 Maret 1874. Baru sejak 28 Desember 1962 nama kota ini kembali berganti menjadi Kota Banda Aceh sesuai dengan Keputusan Menteri Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah no. Des 52/1/43-43.<sup>2</sup>

Ketika terbentuk, Kota Banda Aceh baru terdiri atas dua kecamatan yakni kecamatan Kuta Alam dengan kecamatan Baiturrahman dengan luas wilayah 11,08 km. Kemudian berdasarkan peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 1983 Tentang Perubahan batas wilayah Kotamadya daerah tingkat II Banda Aceh,

---

<sup>1</sup>BPS Aceh, *Banda Aceh Dalam Angka 2015*, (Banda Aceh: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2015), hlm. 3

<sup>2</sup>BPS Aceh, *Banda Aceh*, hlm. 13.

Kota Banda Aceh mengalami pemekaran sehingga luas wilayah menjadi 61,36 km yang dibagi kepada empat kecamatan, yaitu: Kecamatan Kuta Alam, Kecamatan Baiturrahman, Kecamatan Meuraxa dan Kecamatan Syiah Kuala.

Pada tahun 2000 terjadi pemekaran wilayah kecamatan sehingga kembali berubah menjadi 9 kecamatan sesuai dengan peraturan daerah Kota Banda Aceh No.8 Tahun 2000 yakni Kecamatan Kuta Alam, Kecamatan Baiturrahman, Kecamatan Meuraxa, Kecamatan Banda Raya, Kecamatan Jaya Baru, Kecamatan Ulee Kareng, Kecamatan Kuta Raja, Kecamatan Lueng Bata dan Kecamatan Syiah Kuala.

Sampai dengan Desember 2014, Kota Banda Aceh terdiri atas 9 Kecamatan, 17 kemukiman dan 90 *gampong* (setingkat desa, sesuai dengan UU No.11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh). Jumlah anggota Dewan Perwakilan Rakyat Kota (DPRK) ketika Banda Aceh terbentuk pada tahun 1956 sebanyak 15 orang. Jumlah ini terus mengalami perubahan. Hingga Desember 2014, jumlah anggota DPRK Kota Banda Aceh mencapai 30 orang dengan 4 komisi serta dua badan yakni badan anggaran dan badan musyawarah.

Sebelum membahas tentang Lambhuk dan Ceurih peneliti dapat menguraikan sedikit tentang kecamatan Ulee Kareng memiliki luas wilayah 615,0 Ha. Kecamatan Ulee Kareng memiliki 9 desa atau *gampong* yang terdiri dari desa Pango Raya, Pango Deah, Ilie, Lamteh, Lamglumpang, Ceurih, Ie Masen Ulee Kareng, Doy dan Lambhuk. Berikut ini data penyebaran penduduk di Kecamatan Ulee Kareng. Berdasarkan data yang di dihimpun dan di keluarkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) jumlah penduduk di Kecamatan Ulee Kareng adalah 27.547 jiwa.<sup>3</sup>

Penulis akan membahas dua lokasi yang menjadi tempat penelitian dalam kajian ini. Yaitu *Gampong* Lambhuk dan Ceurih.

---

<sup>3</sup>Sumber : Badan Pusat Statistik, (2021)

2. Letak dan batas wilayah gampong Lambhuk dan Ceurih

a. Letak dan batas wilayah gampong Lambhuk

Gampong Lambhuk merupakan salah satu Gampong di wilayah kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, dengan batas- batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Gampong Bandar Baru Kec. Kuta Alam

Sebelah Timur : Gampong Lamteh Kec. Ulee Kareng

Sebelah Selatan : Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng

Sebelah Barat : Gampong Beurawe Kec. Kuta Alam

b. Letak dan batas wilayah gampong Ceurih

Gampong Ceurih merupakan salah satu gampong di wilayah kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, dengan batas- batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Barat : Gp. Lamglumpang Kec. Ulee Kareng

Sebelah Selatan : Gampong Ilie Kec. Ulee Kareng

Sebelah Timur : Mns. Mayang Kecamatan Ulee Kareng

Sebelah Utara : Gp. Ie masen Kecamatan Ulee Kareng.

3. Keadaan Penduduk

Tabel 4.1 Keadaan Penduduk Gampong Lambhuk.

No	Penduduk berdasarkan Menurut Usia	Laki-laki	Perempuan
1	0 – 5 tahun	291 jiwa	248 jiwa
2	6 – 10 tahun	251 jiwa	226 jiwa
3	11 – 15 tahun	215 jiwa	189 jiwa
4	16 – 20 tahun	202 jiwa	202 jiwa
5	21 – 25 tahun	245 jiwa	215 jiwa
6	26 – 30 tahun	266 jiwa	254 jiwa
7	31 – 35 tahun	256 jiwa	237 jiwa
8	36 – 40 tahun	210 jiwa	197 jiwa
9	41 – 45 tahun	186 jiwa	196 jiwa
10	46 – 50 tahun	153 jiwa	172 jiwa
11	51 tahun ke atas	451 jiwa	451 jiwa

Tabel 4.2 Keadaan Penduduk Gampong Ceurih

<b>NO</b>	<b>Penduduk berdasarkan Menurut Usia</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
1	0 – 5 tahun	139 jiwa	135 jiwa
2	6 – 10 tahun	181 jiwa	182 jiwa
3	11 – 15 tahun	155 jiwa	178 jiwa
4	16 – 20 tahun	171 jiwa	139 jiwa
5	21 – 25 tahun	173 jiwa	166 jiwa
6	26 – 30 tahun	235 jiwa	207 jiwa
7	31 – 35 tahun	201 jiwa	165 jiwa
8	36 – 40 tahun	142 jiwa	143 jiwa
9	41 – 45 tahun	142 jiwa	99 jiwa
10	46 – 50 tahun	102 jiwa	145 jiwa
11	51 – 55 tahun	105 jiwa	101 jiwa
12	56 tahun ke atas	155 jiwa	153 jiwa

#### 4. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Gampong Lambhuk

<b>No</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
1	S – 3	6	4
2	S – 2	64	39
3	S – 1	411	449
4	Tamat Diploma III	101	190
5	Diploma I/II	18	65
6	Tamat SLTA	862	648
7	Tamat SLTP	257	225
8	Tamat SD	147	193
9	Tidak Tamat SD	239	279
10	Tidak/Belum Sekolah	624	556

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Gampong Ceurih

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	S – 3	4
2	S – 2	39
3	S – 1	596
4	Tamat Diploma III	51
5	SMU/MAN	1193
6	SLTP/MTsN	496
7	SD/MIN	321
8	Tidak Tamat SD	456
9	Belum Sekolah	178

5. Mata pencaharian

Tabel 4.5 Mata Pencaharian Gampong Lambhuk

No	Mata pencaharian	Laki-laki	Perempuan
1	Pedagang	54	5
2	Karyawan Swasta	157	100
3	Peternak	18	11
4	PNS	238	232
5	TNI/Polri	55	2
6	TenagaMedis	18	33
7	Sopir/Transportasi	26	0
8	Pensiun	90	31
9	Guru/Dosen	36	104
10	Tidak Bekerja Tetap	664	107
11	IRT	0	795
12	Belum bekerja	750	669
13	Pelajar/Mahasiswa	624	508

Tabel 4.6 Mata Pencaharian Gampong Ceurih

No	Mata pencarian	Laki-laki	Perempuan
1	Pedagang	111	9
2	Mengurus Rumah Tangga	0	585
3	Karyawan Swasta	441	124
4	Petani	23	45
5	Peternak	10	0
6	PNS	176	185
7	TNI/Polri	19	2
8	Tenaga Medis	4	11
9	Jasa Angkutan	15	0
10	Tukang Jahit	4	9
11	Pelajar/Mahasiswa	755	731
12	Buruh Harian Lepas	287	92
13	Pensiunan	57	19

## B. Agama dan Teknologi Informasi

### 1. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Agama

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang mulanya bertujuan untuk meringankan beban pekerjaan manusia. Tapi sebaliknya bahwa teknologi malah membuat keresahan, begitu juga rasa takut dalam kehidupan. Saat urusan itu semakin dirasa ringan, maka akan muncul rasa keterasingan atau kesepian yaitu lunturnya solidaritas, kebersamaan dan silaturahmi. Munculnya alat-alat elektronik seperti telepon, televisi, komputer, dan hal sebagainya yang dapat mengakibatkan bagi pengguna terpicat dengan kemampuannya, kemudian lupa akan keadaan sekitar. Ternyata teknologi layar mampu menundukan pengguna nya sampai-sampai mengabaikan keadaan sekitarnya. Jika tidak disadari dampak negatif dari menggunakan teknologi tersebut, maka manusia itu tidak sadar akan kebutuhan yang sebenarnya.<sup>4</sup>

<sup>4</sup>Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.

Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan dimensi etis sebagai acuannya, yang terkadang dapat mempengaruhi proses perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanggung jawab etis merupakan hal yang menyangkut keberlangsungan dalam menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kajian ini orang-orang yang biasa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi itu harus memperhatikan kodrat dan martabat manusia, menjaga keharmonisan ekosistem, bertanggung jawab atas kepentingan umum.

Teknologi yang bersifat umum bisa saja untuk memperkokoh dan mengembangkan eksistensi manusia bukan malah menghancurkan eksistensi manusia. Selain meningkatkan, ilmu pengetahuan dan teknologi juga dapat menghambat keberadaan manusia, karena itu ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan manusia dan untuk kepentingannya juga dalam hal kebudayaannya. Maka dari itu dalam penggunaan teknologi diperlukan sikap yang dewasa, yaitu mengetahui mana yang baik dan yang tidak baik. Kedudukan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sarana untuk membantu manusia menjangkau pemahaman yang mendalam tentang martabat dirinya, ilmu pengetahuan dan teknologi bukan hanya untuk mengembangkan diri manusia, tapi buah dari pemikiran dan ide-ide luar biasa manusianya sendiri.<sup>5</sup>

Sekarang ini zaman yang sering terjadi perjumpaan antar agama dan budaya yang berbeda sementara itu penghayatan agama pun semakin personal dan eksistensial. Setiap orang harus bertanggung jawab atas agama yang dianutnya sendiri. Lebih lanjut lagi masyarakat dewasa ini dikondisikan oleh apa yang masyarakat kenal sebagai “budaya global”.<sup>6</sup> Situasi ini menjadikan masyarakat menjadi semakin terbuka pada keyakinan-keyakinan lain. Sehingga

---

223-224.

<sup>5</sup>Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm 83-84

<sup>6</sup>Sudiarja, *Agama (di Zaman) yang Berubah*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), hlm.143.

menjadi terbagi dua macam, yaitu masyarakat yang terpengaruh oleh setiap perkembangan pada keyakinan teknologi dan masyarakat yang tetap berpegang pada keyakinan agama masyarakat sendiri masing-masing. Bila dilihat pada kenyataannya, perkembangan teknologi akan membawa kesejahteraan bagi umat manusia, hal itu tidak dapat dipungkiri lagi.

Namun, ada juga masyarakat yang menentang mempelajari, memahami dan menggunakan teknologi, apalagi memajukan teknologi itu sendiri. Di sisi lain, bagi masyarakat yang mendukung, agama dipandang sebagai penghambat kemajuan teknologi karena dianggap mempercayai sesuatu yang tidak masuk akal. Sehingga terjadilah perselisihan dan ketegangan antara teknologi dan iman.

## 2. Agama dan Perkembangan Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi informasi (TI) melaju dengan cepat dan dibarengi dengan berbagai inovasi dapat mendekatkan atau menjauhkan masyarakat kepada pemahaman agama. Saat ini, nyaris tidak ada lagi batasan bagi manusia dalam berkomunikasi, masyarakat dapat berkomunikasi kapan saja dan di mana saja.<sup>7</sup> Agama juga mendorong ilmu pengetahuan, menjadikannya sebagai alat untuk mempelajari seluk-beluk ciptaan Tuhan. Islam membedakan dua bahasan pengembangan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi:

*Pertama*, berkaitan dengan urusan-urusan kemanusiaan yang mencakup politik, sosial, ekonomi, hukum, peribadatan, dan lainnya. Pengetahuan harus bersumber dari wahyu (kitab suci Allah). Wahyu menyuruh dan memerintahkan seluruh umat Islam untuk mengembalikan seluruh persoalan hanya kepada Allah (Al-Qur'an).<sup>8</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Islam dan ilmu pengetahuan

---

<sup>7</sup>Agus, Bustanudin. *Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial: Studi Banding Antara Pandangan Ilmiah dan Ajaran Islam*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1999). hlm. 36.

<sup>8</sup>Ziauddin Sardar, *Merombak Pola Pikir Intelektual Muslim*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm.25.

berarti menunjukkan kesesuaian ayat-ayat Al-Qur'an dengan temuan ilmu pengetahuan kontemporer, diantaranya, menunjukkan bahwa (pandangan mutakhir tentang alam semesta yang memuai) telah diisyaratkan dalam Al-Qur'an.

*Kedua*, berkaitan dengan ilmu pengetahuan murni yang bersifat terbuka, yaitu yang berkaitan dengan ilmu murni (*pure science*), yang dihasilkan dari hasil olah pemikiran dan pemahaman manusia terhadap alam semesta. Ilmu pengetahuan ini tidak berkaitan dengan pandangan hidup seseorang, baik kapitalisme, buddhisme, kristianisme, maupun islamisme. Dengan pembagian dan definisi tersebut, umat Islam pada masa pemerintahannya di masa silam mampu meraih kemajuan dalam semua bidang ilmu pengetahuan yang ada pada masa itu, bahkan mampu menjadi pionir dalam mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan yang baru.<sup>9</sup> Dengan demikian, maka Islam telah mengatur dan menggariskan kepada umatnya agar masyarakat menjadi umat yang terbaik (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).<sup>10</sup>

### 3. Keberadaan Agama di Tengah Perkembangan Teknologi Informasi

Dari abad ke abad manusia selalu dihadapkan dengan pertanyaan-pertanyaan fundamental. Dari mana asal manusia, Bagaimana manusia diciptakan, Untuk apa manusia hidup, untuk apa manusia harus mengalami penderitaan dan kematian. Bagaimana manusia memahami nilai-nilai rohani yang membedakan dirinya dari hewan dan benda-benda mati sekaligus menyadarkan dirinya sebagai bagian tidak terpisahkan dari ciptaan-ciptaan yang lain, sejak sebelum berkembangnya ilmu, manusia berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, dalam perkembangan ilmu, manusia berusaha menjawab pertanyaan tersebut secara ilmiah.

Kendati sampai sekarang belum ada jawaban tuntas

---

<sup>9</sup>Ziauddin Sardar, *Merombak Pola...*, hlm.26.

<sup>10</sup>Jalaludin, Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Rosda. 1998). hlm. 203.

mengenai pertanyaan-pertanyaan tersebut, upaya untuk menjawab dan merefleksikan pertanyaan-pertanyaan tersebut membantu manusia untuk semakin menyadari dirinya sendiri dan memahami dunia sekitarnya. Kesadaran akan martabat dirinya sebagai bagian tak terpisahkan dari alam semesta memberi pengaruh terhadap sikap dan perilakunya di tengah dunia ini.<sup>11</sup>

Peristiwa itu kiranya menjadi pembelajaran yang sangat berharga bagi para pemeluk agama. Sebaliknya, mengandalkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai satu-satunya alat untuk kemajuan hidup manusia juga akan mengakibatkan penderitaan dan frustrasi. Contohnya, sampai saat ini belum ada ilmu dan teknologi yang dapat menghentikan lumpur panas Lapindo. Letusan gunung merapi yang sedemikian dahsyat dan kadang sulit diprediksi secara akurat oleh ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan pembelajaran konkrit yang menyadarkan manusia, betapa kekuatan alam dan pencipta-Nya jauh lebih besar daripada kekuatan manusia. Manusia modern di zaman ilmu pengetahuan dan teknologi yang cenderung mengabaikan campur tangan Allah harus berhadapan dengan kenyataan bahwa perkembangan (teknologi) sendiri menghadirkan banyak keterbatasan.<sup>12</sup>

Ilmu menawarkan optimisme terhadap kemajuan, namun ada juga banyak kenyataan pahit mengungkapkan penderitaan manusia. Banyak orang yang mengenyam pendidikan tinggi dan mempunyai otoritas untuk mengembangkan hidup bersama justru kehilangan kepekaan hati terhadap kepentingan orang-orang kecil dan sibuk mencari keuntungan diri dan mempertahankan kuasanya. Kerusakan alam lingkungan telah sangat parah. Kasus-kasus moral seperti penggunaan narkoba, kebebasan seks dan pelecehan terhadap sesama manusia tetap tidak pernah berkurang di era ilmu pengetahuan dan teknologi ini. Tidak jarang, berbagai kasus

---

<sup>11</sup>Syaefuddin, AM. *Desekularisasi Pemikiran*. (Bandung: Mizan. 1991), hlm. 88.

<sup>12</sup>Efendy. *Komunikasi Teori dan Praktek*, Cet: XVI; (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 101.

kejahatan dan moral itu justru dipermudah oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>13</sup>

Manusia rindu akan keadilan tetapi tidak henti-hentinya manusia dibelit dengan persoalan HAM. Semua keprihatinan masyarakat dunia ini semestinya menjadi pembelajaran bahwa menyingkirkan Allah (dan agama) serta menginstrumentalisasi alam tanpa memperhatikan kelestariannya merupakan lonceng kematian dan kehancuran masa depan manusia.

Maka, peran agama sesungguhnya sangat diperlukan di tengah optimisme manusia modern pencipta ilmu pengetahuan dan teknologi yang sering gagap berhadapan dengan akibat dari perkembangan dan produk-produk ilmu pengetahuan dan teknologi sendiri. Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, agama ditantang untuk memberikan refleksi cerdas yang mencerahkan bagi manusia modern. Pemahaman dan penghayatan agama yang dipersempit hanya pada tataran dogma (yang berciri deduktif dan otoritatif) dan hukum-hukum yang mengarahkan pada kehidupan surgawi tidaklah memadai. Agama perlu mengarahkan manusia untuk merefleksikan dan memaknai berbagai pengalaman konkrit di tengah hiruk-pikuk di dunia ini, di tengah mentalitas modern yang menghembuskan optimisme terhadap kekuatan akal budi manusia, agama perlu juga membantu menumbuhkan kesadaran insani bahwa hidup manusia bukanlah sekadar proses alami, melainkan proses-proses kultural dan religius untuk menghadirkan keutuhan hidup dan mengarahkan pada tujuan hidup tertinggi yang melampaui hal-hal material dan historis duniawi.<sup>14</sup>

#### 4. Teknologi Informasi dan Pengaruh Terhadap Masyarakat Beragama

Perkembangan teknologi informasi mengalami kemajuan sangat pesat. Kemajuan tersebut telah mengantarkan umat manusia

---

<sup>13</sup>Efendy. *Komunikasi Teori...*, hlm. 105.

<sup>14</sup>Sudiarja, A. *Pendidikan Agama dalam Zaman yang Berubah*, Basis 07-08 (Juli-Agustus 2003) *Agama dan Penghayatan Iman yang Membumi*”, Orientasi Baru (1994). Di akses 21 Desember 2020.

semakin mudah untuk berhubungan satu dengan lainnya. Berbagai informasi dan peristiwa yang terjadi di belahan dunia. Era globalisasi yang ditandai oleh semakin majunya teknologi komunikasi juga disebut dengan era informasi.<sup>15</sup> Masyarakat dunia termasuk umat Islam dewasa ini dapat menikmati acara televisi dengan berbagai tayangan. Siaran televisi tersebut bukan hanya terpancar dari jaringan yang bersifat nasional, tetapi juga dapat mengikuti jaringan internasional berkat adanya satelit yang dihubungkan dengan adanya parabola di rumah-rumah penduduk ada acara-acara tertentu yang telah mengundang dampak negatif.

Menurut Lukman Harun menilai acara televisi di negara, selain dapat dimanfaatkan untuk pendidikan, mengembangkan kebudayaan dan kesenian, olahraga, pendidikan agama atau dakwah, juga sekaligus merisaukan, karena kebanyakan film-film yang ditayangkan berasal dari luar negeri berupa film anak-anak, seks, kekerasan, khayalan.<sup>16</sup> Dalam diskursus keagamaan kontemporer dijelaskan bahwa agama memang mempunyai banyak dimensi dan bukan lagi seperti orang dahulu memahaminya yakni hanya persoalan ketuhanan, kepercayaan, keimanan, tetapi lebih dari itu semuanya. Mulai pada persoalan ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, lingkungan hidup, sejarah, perdamaian dan seterusnya. Sebagaimana diketahui bahwa Islam adalah agama yang bukan hanya memiliki satu aspek saja, akan tetapi Islam memiliki banyak aspek, seperti aspek teologi, aspek ibadah, aspek moral, aspek mistisisme, aspek politik, aspek sejarah dan lain-lain.<sup>17</sup>

Untuk memahami berbagai aspek ajaran Islam tersebut sangat diperlukan pengkajian-pengkajian Islam dengan berbagai pendekatan yang digali dari berbagai disiplin ilmu, yang akhirnya

---

<sup>15</sup>Amir, *Etika Komunikasi Masa Dalam Pandangan Islam*, Cet. II, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 3.

<sup>16</sup>Amir, *Etika Komunikasi Masa Dalam...*, hlm. 5.

<sup>17</sup>Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid ICet. V; (Jakarta: UI Press, 1985, hlm. 33

mampu mewarnai panorama aktualisasi Islam. Berangkat dari asumsi di atas, gejala umum yang dapat dirasakan atau dilihat dewasa ini khususnya dalam kaitannya dengan kehidupan beragama adalah banyaknya ilmuwan berdomisili di kota-kota besar yang menyadari benar bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mampu menyelesaikan segala problem kehidupan manusia.

## **C. Masyarakat dan Kesadaran Beragama**

### **1. Kesadaran Beragama di Era Globalisasi**

Agama dan Modernisasi harus selalu saling berhubungan, sehingga manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya di masa depan. Agama hendaknya dipahami dan sekaligus dibangun di atas komitmen kebersamaan yang dititik beratkan kepada nilai-nilai spiritualitas dan aktualitas. Maksudnya disini bukan sekedar bagaimana menampilkan agama dalam bentuk ritual yang verbal, melainkan bagaimana agama itu dapat mengejawantahkan kedalam pribadi dan sosial masyarakat beragama secara menyeluruh.<sup>18</sup> Sebuah agama yang dipahami hanya pada formalitas semata akan mudah dilihat oleh orang lain sebagai saingan. Oleh karena itu harus ditolak kebenarannya. Sikap rasional dan ilmiah ini cukup potensial untuk mendialogkan agama secara damai (*rahmatan lil alamin*). Komitmen keberagamaan letaknya bukan pada institusinya, melainkan pada nilai substansi yang dikandungnya.<sup>19</sup>

Pengalaman agama hendaknya mengantisipasi dari sekedar kepuasan individu menjadi kepedulian sosial. Pelayanan pemerintah hendaknya berdampak pada meningkatnya semangat patriotisme membangun bangsa. Pelayanan itu juga tidak sekedar wujud reaktif secara tradisional, tetapi juga proaktif dengan gagasan konsep dan pola baru yang lebih akomodatif terhadap

---

<sup>18</sup>Harun Nasution, *Filsafat Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang.1973), hlm. 36.

<sup>19</sup>Tedi Kholiludin, *Kuasa Negara atas Agama*. (Semarang: RaSAIL Media Group. 2009), hlm. 101.

tuntutan modernitas.<sup>20</sup>

Agama juga perlu berbenah, yakni seperti aspek pemahaman sebuah agama harus mampu bersinergi di era modernisasi secara fungsional dan proporsional. Modernisasi kehidupan adalah keniscayaan yang tidak dapat ditawar lagi. Peran dan fungsi agama secara substansial mutlak kearah spiritual dan religius yang bermakna bagi kehidupan modernitas.<sup>21</sup>

Pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi ini di satu sisi menggembirakan, karena semakin menambah pengetahuan, kenikmatan, dan kenyamanan hidup, hasil dari sebuah modernisasi yang dapat dirasakan adalah bidang transportasi, telekomunikasi, dan turisme yang membuat jarak ruang dan waktu menjadi semakin relatif, bahkan disebut dengan masyarakat tanpa batas, dimana dunia ini seperti sebuah desa global yang memiliki kedekatan antara satu negara dengan negara yang lainnya. Akan tetapi, disisi lain akselerasi Ilmu pengetahuan dan teknologi telah menimbulkan kekhawatiran bagi kekokohan spiritualitas hidup manusia.<sup>22</sup>

Pola kehidupan masyarakat telah mengalami proses transformasi dari kehidupan agraris kepada industri dan teknologi. Hal ini membawa berbagai persoalan implikasi dalam berbagai bidang, termasuk dalam persoalan pendidikan. Apabila dilihat pada pola masyarakat sebagai peserta didik bersifat homogen dan relatif terdapat perbedaan antara agama dan etnis, maka dalam kehidupan pada era milenial ini mobilitas sosial yang sedemikian rupa membuat pluralitas adalah pemandangan yang biasa, maka hendaknya pendidikan dapat dirancang melalui pendekatan multikultural.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Donald Cyr, *Seni Berfikir Global*. (Jakarta: Prenada Media. 2004), hlm. 164.

<sup>21</sup>Thomas, *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995), hlm.106.

<sup>22</sup>Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama. *Agama Adat dan Pembangunan*. (Jakarta: Bagian Perpustakaan.1983), hlm.18.

<sup>23</sup>Fadhil Lubis, Nur Ahmad. *Agama Sebagai Sistem Kultural*. (Medan:

Multikultural mengandung tiga unsur yaitu :

- a. Kesadaran seluruh anggota masyarakat tentang adanya pluralitas serta masyarakat menikmati keberagaman itu.
- b. Kesadaran masyarakat bahwa sekalipun berbeda namun struktur masyarakat memiliki tekad Bhineka Tunggal Ika yaitu mewujudkan Indonesia yang merdeka.
- c. Adanya kesediaan anggota masyarakat untuk hidup bersama serta melakukan kerjasama.<sup>24</sup>

2. Masyarakat Beragama di Tengah Teknologi Informasi Menurut Menteri Komunikasi dan Informatika, Rudiantara,

pada *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)* yang mengusung tema *Digitizing Muslim Life* ini sangat penting digelar bagi umat Islam di Indonesia dan dunia pada umumnya. Umat Islam saat ini hidup dalam era digital yang sangat cepat dan tidak mungkin ditolak. Harus sadar dan berpacu dengan waktu dalam menyiapkan diri. Jika tidak, umat Islam akan tertinggal oleh zaman”.<sup>25</sup>

Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat memaksa sarjana Islam harus adaptif dan memberikan pencerahan dan penyadaran kepada umat Islam. Khususnya dalam pemahaman keberagaman tentang ajaran Islam yang moderat, damai dan toleran dan jika teknologi digital hari ini telah dimanfaatkan oleh kelompok umat Islam yang berpaham radikal dan intoleran. Media digital di Indonesia telah dipenuhi konten-konten yang cukup berbahaya dan mengancam kehidupan berbangsa dan bernegara, di antara yang disebut terlibat aktif dalam organisasi Dewan Masjid Indonesia meminta Sarjana Muslim harus berpacu

---

IAIN Press. 2000), hlm.5.

<sup>24</sup>Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999). hlm.170.

<sup>25</sup>Hasil Perhelatan *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)* ke- 19 resmi dibuka tadi malam oleh Menteri Komunikasi dan Informatika RI, Rudiantara, Selasa, 1/10/2019 di Grand Marcure Batavia Jakarta.

dengan kelompok-kelompok radikal ini untuk mendakwahkan ajaran Islam yang penuh cinta kasih, damai, dan toleran di media-media digital.

Sementara Direktur Pendidikan Islam Kemenag RI, Kamaruddin Amin dalam sambutannya pada acara *Annual International Conference on Islamic Studies* menyebutkan bahwa peranan Kemenag RI sangat besar, khususnya dalam membangun tatanan kehidupan sosial kemasyarakatan di Indonesia. “Saat ini Kemenag RI membina ratusan Perguruan Tinggi, madrasah dan pesantren di Indonesia. Sekitar 2,5% lembaga pendidikan Indonesia dikelola oleh Kementerian Agama. Jumlah peserta didiknya tidak kurang dari 25 juta orang, papar Kamaruddin pada awal sambutan.

Jumlah tersebut sangat signifikan dan berkontribusi terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>26</sup> Penyelenggaraan *Annual International Conference on Islamic Studies* (AICIS) merupakan salah satu upaya Kemenag RI untuk memberikan kontribusi dalam menata kehidupan masyarakat, khususnya umat Islam di Indonesia. Pertemuan cendekiawan Islam dalam kegiatan AICIS ke-19 fokus membicarakan tentang Islam di era digital. Melalui AICIS akan memunculkan banyak pokok-pokok pikiran dan rekomendasi tentang pengembangan dan pemanfaatan media digital dalam kehidupan umat Islam. Hal yang paling urgen adalah bagaimana meredam dan menangkal paham dan gerakan radikalisme yang mulai intens memanfaatkan media digital untuk melakukan propaganda dan provokasi kepada masyarakat. Saefudin, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare juga menyatakan kemajuan ini tidak dapat menghalangi siapapun untuk memanfaatkan media digital, termasuk kelompok ekstrim kiri dan kelompok ekstrim kanan. Oleh karenanya, mari berlomba dengan memperkaya konten-konten video keagamaan dan membagikan

---

<sup>26</sup>Presentasi Perhelatan *Annual International Conference on Islamic Studies* (AICIS) ke- 19 resmi dibuka tadi malam oleh Menteri Komunikasi dan Informatika RI, Rudiantara, Selasa, 1/10/2019 di Grand Marcure Batavia Jakarta. Diakses tanggal 12 Desember 2021.

syiar-syiar agama di media digital, agar masyarakat dan umat Islam lebih tercerah

#### **D. Kesadaran beragama masyarakat Kota Banda Aceh di Era Teknologi Informasi**

##### **1. Pengaruh Teknologi Informasi dan Kesadaran Beragama Masyarakat Kota Banda Aceh**

Apa yang akan berdampak setelah menggunakan teknologi sebagai tempat pencarian informasi sehingga dampak yang didapatkan terhadap kesadaran beragama masyarakat di Kota Banda Aceh bagaimana. Namun penulis mencoba menjelaskan sedikit yang kiranya berhubungan dengan sub judul di atas kesadaran beragama pada masyarakat Kota Banda Aceh tidak terlepas dari kepercayaan terhadap keagamaan meskipun syariat islam di tegakkan namun masih banyak hal-hal yang bersifat agama belum di jalankan secara kaffah,

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa persentase masyarakat dari berbagai populasi yang mengekspresikan keyakinan terhadap tuhan yang berbeda-beda, namun persentasenya tetap tinggi. Menurut penelitian Nelson keyakinan dan sikap-sikap keagamaan yang dianut oleh masyarakat sekalipun ada diantara masyarakat yang berubah keyakinan dan sikap-sikapnya, tetapi jumlahnya kecil saja.

Aspek-aspek kesadaran beragama dapat dilihat pada aspek-aspek yang membangun konsep religiusitas dalam Islam yang sudah dikatakan menurut Ancok, terdiri atas:

- a. Aspek peribadatan, ini menunjukkan pada tingkat kepatuhan masyarakat dalam mengerjakan ibadah sebagaimana yang telah diperintahkan dalam agamanya.
- b. Akhlak atau etika ini menunjuk pada perilaku masyarakat yang termotivasi karena semata-mata menjalankan ajaran agamanya, yaitu bagaimana masyarakat menempatkan dirinya dengan baik dalam kehidupan di lingkungannya terutama dengan manusia

lain.

- c. Ilmu, aspek ini menunjukkan pada seberapa besar pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap ajaran- ajaran agamanya.<sup>27</sup>

Dari penjelasan di atas yang menjadi pokok dari pengaruh teknologi informasi terhadap kesadaran beragama bagi masyarakat adalah untuk menjelaskan sejauh mana masyarakat sadar dalam mengerjakan perbuatan agama di tengah pengaruh teknologi informasi ini. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan terkait dengan pengaruh teknologi informasi terhadap kesadaran beragama bagi masyarakat Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh bidang Ibadah

Ibadah adalah aktivitas spiritual yang merupakan inti dari keyakinan dalam beragama. Ibadah secara etimologi memiliki arti tunduk atau merendahkan diri. Ibadah menurut syariat Islam mengandung banyak definisi, namun secara prinsip memiliki makna dan maksudnya satu. Diantara definisi yang dapat dijelaskan pertama adalah Ibadah merupakan bentuk ketaatan kepada Allah dengan melaksanakan perintahnya. Kedua Ibadah adalah sikap dan perilaku merendahkan diri kepada Allah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, disertai rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi. Ketiga Ibadah merupakan keseluruhan yang mencakup segala hal yang dicintai dan diridhai Allah Swt, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zahir maupun yang batin.

Ditinjau dari aspek aktivitasnya, ibadah terbagi menjadi beberapa kriteria; ibadah hati, lisan serta anggota badan. Di antara bentuk ibadah hati atau qalbiyah (yang berkaitan dengan hati) adalah aktivitas yang dilandasi rasa *khauf* (takut), *raja* (mengharap), *mahabbah* (cinta), *tawakkal* (ketergantungan), *raghabah* (senang), dan *rahbah* (takut) kepada Allah Swt. Selain ibadah *qalbiyah*, juga terdapat bentuk ibadah *badaniyah qalbiyah*(fisik dan hati), seperti shalat, zakat, haji dan jihad. Serta

---

<sup>27</sup>Ancok, D. *Psikologi Islami*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001),hal.4.

masih banyak lagi macam-macam ibadah yang berkaitan dengan hati, lisan dan badan. Apapun bentuk ibadah manusia, pada prinsipnya islam memandang bahwa ibadah adalah tujuan penciptaan manusia. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman, bahwa tidaklah menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka menyembah kepadanya. Allah tidak pernah menghendaki rezeki sedikitpun dari manusia dan tidak pula menghendaki supaya mereka memberikan makanan kepadanya.<sup>28</sup>

Perkembangan teknologi informasi (TI) melaju dengan cepat dan dibarengi dengan berbagai inovasi dapat mendekatkan atau menjauhkan masyarakat kepada pemahaman agama. Saat ini, nyaris tidak ada lagi batasan bagi manusia dalam berkomunikasi, masyarakat dapat berkomunikasi kapan saja dan di mana saja.<sup>29</sup> Perkembangan informasi tidaklah menunggu hari, jam, atau menit, namun dalam hitungan detik bermacam-macam informasi baru sudah dapat ditemui di internet melalui *smartphone*.

Televisi dan *smartphone*, telah menjadi bagian penting bagi masyarakat. Banyak waktu yang digunakan untuk menonton tayangan televisi atau mendapatkan informasi-informasi terbaru melalui *smartphone*, pada umumnya masyarakat menggunakan waktunya untuk menonton televisi lebih banyak atau memainkan *smartphone* daripada untuk kegiatan belajar untuk menambah wawasan dan kegiatan lainnya yang memberikan manfaat bagi orang-orang yang ada disekelilingnya. Padahal keberadaan media televisi atau *smartphone* bukanlah untuk mengabaikan aktivitas-aktivitas penting dan bermakna. Arus teknologi informasi dan komunikasi senantiasa bergerak di tengah perkembangan zaman yang dinamis. Begitu pula teknologi internet yang menemukan bentuk terbaru dengan berbagai ragam dan jenis. Jika berbagai macam teknologi ini tidak digunakan kepada hal-hal yang

---

<sup>28</sup>Al-Qur'an Surat Adz-Dazariyat /51: 56-58

<sup>29</sup>Agus, Bustanudin. *Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial: Studi Banding Antara Pandangan Ilmiah dan Ajaran Islam*. (Jakarta: Gema Insani Press,1999). hlm. 36.

bermanfaat, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menghambat kemajuan bangsa dan menurunkan pemahaman nilai-nilai agama.

Penggunaan berbagai teknologi informasi bermanfaat untuk kepentingan agama. Usaha agama Islam bagi kehidupan umat Islam sangatlah penting sebagai arah ibadah umat dan menentukan kepercayaan, oleh karena itu maka semua potensi yang dimiliki sedapat mungkin digunakan untuk menunjang eksistensi agama Islam. Dalam kehidupan masyarakat modern, media memainkan peranan penting bagi kehidupan sosial. Media, baik media cetak maupun media elektronik, telah menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi masyarakat modern. Itulah sebabnya, media massa khususnya media televisi telah menjadi saluran primer bagi penyebaran Agama Islam pada saat ini. Begitu tingginya penetrasi media televisi dalam kehidupan modern, maka fenomena ini telah menjadi kajian penting dalam studi ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan media komunikasi.<sup>30</sup>

Dengan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah di samping merupakan sikap diri yang hanya ada dalam hati juga diwujudkan dalam bentuk segala ucapan dan perbuatannya, sekaligus cermin ketaatan kepada Allah SWT.

Hal ini bagaimana disampaikan bapak Rustam:

“Teknologi informasi semakin canggih terus menerus mengalami peningkatan, masyarakat dapat mempelajari ajaran agama melalui *smartphone* untuk memantapkan ibadahnya, dengan menonton atau membaca masalah-masalah yang bersangkutan dengan agama dan ibadah, masyarakat Lambhuk membuat sebuah grup WA untuk mengirimkan hal-hal yang bersangkutan dengan gampong dan juga membuat pengkajian di masjid agar masyarakat dapat menambah ilmu agamanya dengan sering datang ke masjid untuk mendengar ceramah dari tokoh agama yang

---

<sup>30</sup>Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 60.

diadakan di gampong lambhuk setiap habis magrib.”<sup>31</sup>

Teknologi informasi bagi warga Lambhuk digunakan dalam untuk mendapatkan kemudahan masyarakat menambahkan wawasan ilmu agama dengan mendengarkan ceramah ustadz di Masjid secara langsung maupun menonton tentang agama di *youtube*. Banyak dari anggota masyarakat memanfaatkan teknologi informasi, dapat memudahkan masyarakat dan lebih cepatnya mengetahui informasi apa saja yang diinginkan atau dibutuhkan seperti halnya melihat penjelasan tentang keagamaan dalam ceramah seperti puasa atau hal-hal lainnya.

Pada kesimpulan yang lain peneliti juga mewawancarai tokoh agama Gampong Lambhuk Tgk Irwani, yang membenarkan pernyataan bagaimana diutarakan oleh bapak Rustam:

“Melihat perkembangan teknologi informasi sekarang lebih canggih dan jauh lebih praktis dibanding sebelumnya, masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi yang diperlukan dan dibutuhkan, contohnya dengan menggunakan *smartphone* saja, masyarakat dengan mudahnya menemukan tentang cara beribadah yang benar dari ceramah ustadz-ustadz di *youtube*.”<sup>32</sup>

Semua apa yang disampaikan oleh Tgk Irwani juga disampaikan oleh Tgk Murdhani, menurut Tgk Murdhani:

“Teknologi informasi sangat bagus bagi masyarakat karena mampu mempermudah manusia dan juga memuaskan keingintahuan dalam mencari informasi tentang cara beribadah dengan cara menonton video-video tokoh agama di *youtube* melalui *smartphone*, sehingga timbul pengaruh atau kesadaran dalam hati masyarakat untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya dalam bidang ibadah”.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Hasil wawancara bersama bapak Rustam Geuchik Gampong Lambhuk, tanggal 2 maret 2021.

<sup>32</sup>Hasil wawancara bersama Tgk Irwani Tokoh Agama Gampong Lambhuk, tanggal 3 maret 2021

<sup>33</sup>Hasil wawancara bersama Tgk Murdhani Tokoh Agama Gampong

Kemudian Tgk Hamli juga memperkuat pernyataan Tgk Murdhani, tapi Tgk Hamli lebih ke individu cara menggunakannya: “Perkembangan teknologi informasi sangatlah bagus karena lebih cepat mendapatkan segala informasi untuk bacaan- bacaan ilmu agama atau video-video agama yang berhubungan dengan ibadah. kehidupan dunia saat ini memang sangat dipengaruhi oleh yang namanya teknologi informasi dengan segala dampaknya, baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif. Dua Hal ini yang akan mendorong masyarakat harus bisa mengendalikan dirinya sendiri ke arah mana menggunakannya.”<sup>34</sup>

Pernyataan Tgk Hamli dapat peneliti simpulkan. Bahwa teknologi informasi bila digunakan ke dalam hal yang baik maka hasil yang baik pula yang akan diperoleh bagi si pengguna, begitu pula sebaliknya selain membuang waktu yang sia-sia serta berdampak buruk bagi seseorang.

Berbeda yang di sampaikan menurut bapak Mustafa:

“Teknologi informasi ini penting bagi kehidupan masyarakat sekarang karena dapat mempermudah untuk mencari kajian-kajian ibadah melalui *smartphone* dengan begitu masyarakat akan terbiasa dan terpengaruh membawa ke hal yang lebih baik kalau menggunakan ke dalam hal positif. Tapi kebanyakan masyarakat sekarang menunda-nunda dalam mengerjakan ibadahnya saat waktu shalat mereka lebih mementingkan duduk tetap bermain *smartphone* daripada bergerak untuk melaksanakan shalat.”<sup>35</sup>

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan; bila seseorang memiliki akses tersebut alangkah baiknya disarankan dan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari dipenuhi dengan belajar

---

Ceurih, tanggal 10 maret 2021

<sup>34</sup>Hasil wawancara bersama tgg Hamli Tokoh Agama Gampong Lambhuk, tanggal 15 maret 2021

<sup>35</sup>Hasil wawancara bersama bapak Mustafa Geuchik Gampong Ceurih, tanggal 9 maret 2021

dan belajar baik tentang agama maupun teknologi. Untuk itu sangat menentukan bagi seseorang baik secara individu dalam menempatkan sebuah strategi agar pemanfaatan teknologi informasi dianggap sebagai salah satu sumber informasi bermanfaat, penulis menemukan berbagai tanggapan positif yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk menggambarkan tentang penggunaan teknologi informasi terhadap pelaksanaan kesadaran masyarakat dalam beragama.

Berdasarkan apa yang disampaikan Tgk Marhaban, hal yang sama juga disampaikan Tgk Irwani dan Tgk Murdhani, yang intinya:

“Teknologi informasi sekarang sangat bagus dan baik karena dapat membantu masyarakat untuk memantapkan ibadahnya dengan sering membaca yang berkaitan tentang agama, baik mendengar melalui *youtube* maupun aplikasi lain yang ada di *smartphone*”.<sup>36</sup>

Menurut ketua pemuda Gampong Lambhuk H.M. Shalihin Ridwan dalam wawancaranya:

“Sangat penting perkembangan teknologi informasi saat ini dapat membantu meringankan keseharian hidup manusia, untuk mendapatkan segala informasi-informasi keagamaan dalam beribadah dari *smartphone* saja masyarakat sudah dapat mendapatkan informasi sangat cepat dan mudah mengetahui apa yang diinginkan”.<sup>37</sup>

Menurut ketua pemuda Gampong Ceurih Suryadi mengatakan:

“Dengan adanya teknologi informasi mudahnya untuk menambahkan wawasannya dalam hal kesadaran beragama dengan sering melihat atau mendengar ceramah-ceramah tokoh agama melalui *smartphone* tinggal mengetik apa yang

---

<sup>36</sup>Hasil wawancara bersama Tgk marhaban Tokoh Agama Gampong Ceurih, tanggal 9 maret 2021

<sup>37</sup>Hasil wawancara bersama pemuda Gampong Lambhuk H.M. Shalihin Ridwan, tanggal 6 maret 2021

mau dicari langsung keluar hal yang diinginkan”.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa dampak teknologi informasi salah satunya *smartphone* terhadap perilaku keagamaan tidak selalu negatif, namun ada juga positifnya. Semua tergantung masyarakat dalam menggunakannya. Dalam menggunakan teknologi informasi ini harus pandai mengatur waktu kapan harus bermain *smartphone* jangan sampai kita kecanduan dalam bermain *smartphone* sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia dalam kehidupan sehari-hari dan selalu melewati waktu untuk beribadah seperti shalat, membaca Al-qur'an dan lain-lain.

#### b. Pengaruh bidang etika

Etika dapat didefinisikan menjadi tiga bagian *Pertama*, kata etika bisa dipakai dalam arti nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. *Kedua*, etika berarti juga kumpulan asas atau nilai moral. Yang dimaksud di sini adalah kode etik. *Ketiga*, etika mempunyai arti ilmu tentang yang baik atau yang buruk. Etika juga merupakan sarana orientasi (pengenalan), bagi manusia untuk menjawab suatu pertanyaan yang cukup fundamental, bagaimana saya harus hidup dan bertindak.<sup>39</sup>

Etika atau akhlak yang merupakan sarana untuk mencapai manusia yang berbudi luhur. Hal inilah yang terdapat dalam setiap keyakinan religius, ataupun terdapat dari adat istiadat setempat yang diwariskan secara turun-temurun. Etika menjadi patokan bagi semua manusia untuk menjalani kehidupan ini agar bisa sebaik mungkin. Meskipun di zaman yang modern ini banyak sekali penyelewengan moral yang menyebabkan manusia menjadi buruk atau dapat dikatakan tidak bermoral. Dari mulai anak-anak yang

---

<sup>38</sup>Hasil wawancara bersama pemuda Gampong Ceurih Suryadi, tanggal 11 maret 2021

<sup>39</sup> Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar* (Yogyakarta: KANISIUS, 1987).hlm.13.

tidak lagi memiliki sopan santun terhadap orang yang berusia lebih tua darinya misalnya, sampai kepada perbuatan orang-orang dewasa yang tidak bermoral atau berakhlak buruk. Seperti mabuk mabukan, saling bermusuhan satu sama lain, membunuh, sampai perilaku korupsi yang dilakukan oleh para pejabat. Semua ini adalah pelanggaran-pelanggaran etik yang menjadikan manusia sama derajatnya dengan binatang, yang tidak berakal budi. Sehingga etika kehidupan runtuh dan tidak menjadi pedoman dalam masyarakat.<sup>40</sup>

Manusia adalah puncak dari evolusi alam, terus berkembang dan dapat merencanakan perkembangan itu. Manusia tahu dan mampu melaksanakan apa yang mau. Manusia menghargai kehidupan, maka selalu berusaha mempertahankan dan melanggengkan hidupnya dengan keturunan. Selanjutnya, manusia menyadari bahwa tidak berkuasa secara penuh atas hidupnya.<sup>41</sup> Secerdas apapun manusia dan sekaya apapun manusia, tidak mampu mempertahankan hidupnya di dunia ini. Hal ini menandakan bahwa ada kekuatan adikodrati yang terlibat dalam kehidupan manusia. Selain itu, manusia tidak dapat hidup tanpa orang lain dan lingkungannya, konsekuensinya, harus selalu menjaga dan membangun hubungan yang selaras dengan sesama, lingkungan dan penciptanya.

Pengetahuan agama dicari oleh manusia dengan budi dan hatinya, dengan segala ilmu pengetahuan dan alat teknologi yang memadai. Bagi orang beriman, agama bukan sekedar lembaga pembuat dan penjaga aturan atau norma dan kewajiban moral. Agama bersangkutan paut dengan seluruh hidup manusia, dengan segala segi-seginya. Dasar dari sebuah agama adalah iman, yaitu relasi mendalam manusia dengan Allah yang menginspirasi hidup. Agama berkaitan dengan ajaran moral yang bersumber pada Kitab

---

<sup>40</sup>Abdul Haris, *Etika Hamka: Konstruksi Etika Berbasis Rasional Religius* (Yogyakarta: Lkis, 2012), v.

<sup>41</sup>Amal, Taufik Adnan. *Islam dan Tantangan Modernitas, Studi Atas Pemikiran Hukum* Cet. VI ; (Bandung: Mizan. 1996), hlm. 96.

Suci dan tradisi. Ajaran moral itu berisi tentang nilai-nilai yang mendorong hidup individu dan bersama di tengah masyarakat. Agama berhubungan dengan ibadah yang mengungkapkan pengalaman kesatuan dengan sesama dan yang Ilahi dalam doa dan peribadatan.<sup>42</sup>

Agama merupakan sebuah lembaga atau organisasi yang membantu para pemeluknya untuk memahami dan menghayati kewajiban-kewajiban dalam kesatuan dengan sesama pemeluk dan dalam hidup di tengah masyarakat. Ketika agama menekankan salah satu aspek di atas, agama dapat kehilangan roh pembaharu bagi para pemeluknya dan dunia sehingga agama kurang mampu berperan di dalam memberi pencerahan bagi pemaknaan hidup di tengah perkembangan dunia yang sedemikian pesat ini. Berhadapan dengan realitas dunia dan kehidupan yang sedemikian kompleks dan penuh kejutan, manusia menyadari betapa dirinya kecil dan terbatas. Manusia hidup dalam keterbatasan ruang dan waktu, para pemimpin dan pemeluk agama adalah manusia-manusia terbatas yang perlu selalu terbuka untuk belajar dari pengalaman dan membaca tanda-tanda zaman dalam terang ajaran agamanya.<sup>43</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas Tgk, irwani mengatakan: “perkembangan teknologi informasi baik itu komputer, internet, *smartphone*, di kalangan masyarakat menurut pandangan saya sangat berpengaruh kepada masyarakat, baik itu berpengaruh baik ataupun berpengaruh buruk, banyak masyarakat sudah sangat ketergantungan terhadap teknologi informasi tersebut sehingga masyarakat banyak mengakses situs-situs yang kurang baik sehingga dapat merusak pola pikirnya.”<sup>44</sup>

Hal tersebut juga disampaikan Tgk Hamli: “Menggunakan teknologi informasi ini memberikan dua pilihan yaitu positif dan

---

<sup>42</sup>Amal, Taufik Adnan. *Islam dan Tantangan...*, hlm. 98.

<sup>43</sup>Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 3.

<sup>44</sup>Hasil wawancara bersama Tgk Irwani Tokoh Agama Gampong Lambhuk, tanggal 3 maret 2021

negatif menggunakan ke arah yang tidak baik seperti membuka situs dewasa yang merupakan tindakan tidak sesuai dengan norma dan etika dan dapat merusak moralnya dalam kehidupan.”<sup>45</sup>

Kemudian bapak Mustafa juga memberikan contoh-contoh yang terjadi dalam masyarakat akibat menggunakan teknologi informasi, menurut bapak Mustafa:

“Teknologi Informasi sangat penting bagi semua golongan, kegunaan teknologi informasi bagi masyarakat memudahkan dalam segala hal, tetapi ada sebagian masyarakat yang salah dalam menggunakan teknologi informasi tersebut. Contohnya mereka menggunakan teknologi informasi seperti *smartphone* untuk bermain *game*, menonton video-video di *youtube* yang kadang tidak pantas ditonton sifatnya, seperti aplikasi tik-tok ataupun aplikasi-aplikasi yang lain yang menyebarkan berita-berita hoax, dan sebagainya.”<sup>46</sup>

Kemudian Tgk Murdhani juga menyetujuinya apa yang telah diungkapkan di atas, menurut Tgk Murdhani:

“dampak dari teknologi informasi terhadap etika salah satunya *smartphone* sangat jelas ada. Baik itu dampak positifnya maupun dampak negatifnya. Dampak positifnya wawasan jadi jauh lebih luas terhadap agama bisa belajar atau menonton video-video tokoh agama melalui *smartphone*. Tetapi dampak negatifnya juga banyak yang kita temukan yaitu sering tidak mengikuti sholat berjamaah dan memilih bermain *smartphone* untuk menghiburkan diri kadang-kadang juga mengatakan hal-hal yang tidak sopan saat bermain *game*.”<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Hasil wawancara bersama tgg Hamli Tokoh Agama Gampong Lambhuk, tanggal 15 maret 2021

<sup>46</sup>Hasil wawancara bersama bapak Mustafa Geuchik Gampong Ceurih, tanggal 9 maret 2021

<sup>47</sup>Hasil wawancara bersama Tgk Murdhani Tokoh Agama Gampong Ceurih, tanggal 10 maret 2021

Kemudian diperkuat lagi oleh suryadi yang mengatakan” “pengaruh dari teknologi informasi seperti *smartphone*, sangat mempengaruhi perilaku keagamaan masyarakat yang menjadi kasar dalam berbicara dan tidak lagi mempunyai sopan santun, masyarakat harus sanggup mengontrol dampak-dampak negatif dari teknologi informasi tersebut supaya tidak membawa ke arah yang negatif.”<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara di atas tersebut dapat penulis simpulkan bahwa masyarakat sekarang sudah banyak ketergantungan dalam menggunakan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari, banyak masyarakat tidak bisa mengendalikan diri menggunakannya sehingga terbawa ke dalam hal yang tidak baik dan banyak kata-kata yang tidak sopan lagi yang keluar dari masyarakat akibat terbiasa dalam bermain *game* sehingga terbawa dalam kehidupan sehari-hari, merusaknya etika tidak dapat mengendalikan dirinya saat menggunakan *smartphone* sehingga timbul kelalaian, dan terbuanglah waktunya sia-sia dan mendapatkan hal-hal yang tidak baik sehingga lemahnya keimanan, masyarakat harus dapat menyembuhkan dirinya dari kecanduan *game* dan harus bisa mengatur waktunya kapan harus menggunakan *smartphone* dan kapan harus belajar. Menggunakan *smartphone* harus dapat mencari informasi yang benar sebelum menyebarkan dan menggunakan *smartphone* sesuai kebutuhannya tidak berlebih-lebihan.

### c. Pengaruh bidang sosial kemasyarakatan

Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan dasar dan pondasi yang menjadi penyangga bangunan peradaban modern Barat sekarang ini. Masa depan suatu bangsa akan banyak ditentukan oleh tingkat penguasaan bangsa itu terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>49</sup> Suatu masyarakat atau bangsa tidak

---

<sup>48</sup>Hasil wawancara bersama pemuda Gampong Ceurih Suryadi, tanggal 11 maret 2021

<sup>49</sup>H.A.R. Tilaaar, *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global*

akan memiliki keunggulan dan kemampuan daya saing yang tinggi, bila tidak mengambil dan mengembangkan kecanggihan teknologi.

Dapat dimengerti bila setiap bangsa di muka bumi ini, berlomba-lomba serta bersaing secara ketat dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan diakui bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi di satu sisi, telah memberikan berkah dan anugerah yang luar biasa bagi kehidupan umat manusia. Namun di sisi lain, kecanggihan teknologi telah mendatangkan petaka yang ada pada gilirannya mengancam suatu nilai-nilai kemanusiaan. Kemajuan dalam bidang iptek telah menimbulkan perubahan sangat cepat dalam kehidupan umat manusia. Perubahan ini, selain sangat cepat juga memiliki daya jangkauan yang amat luas. Hampir tidak ada segi-segi kehidupan yang tidak dapat tersentuh oleh perubahan, perubahan ini pada kenyataannya telah menimbulkan pergeseran nilai-nilai dalam kehidupan umat manusia, termasuk didalamnya nilai-nilai agama, moral, dan kemanusiaan.<sup>50</sup> Kemajuan teknologi yang semakin hari semakin cepat ini tentunya membuat banyak perubahan terhadap sebuah negara tidak terkecuali di Indonesia, dari pesatnya perkembangan teknologi informasi ini membawa banyak pengaruh positif, yang dimaksud dari pengaruh positif ini halnya seperti:

- 1) Pertukaran sebuah informasi yang menjadi lebih mudah dan cepat
- 2) Memudahkan pekerjaan
- 3) Pekerjaan dapat dilakukan satu orang menjadi lebih efektif dan efisien
- 4) Sistem pembelajaran dapat dilakukan secara *online* tanpa harus melakukan tatap muka.<sup>51</sup>

---

*Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 27.

<sup>50</sup>Mujamil, *Kontribusi Islam Terhadap Peradaban Manusia*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 83.

<sup>51</sup>Munardji, *Respon Pendidikan Islam terhadap Kemajuan IPTEK*, dalam Mujamil Qomar, dkk., *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kerjasama P3M STAIN Tulungagung dengan Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 184.

Banyaknya pengaruh positif yang dihasilkan dari tumbuhnya teknologi juga sebanding dengan hal yang negatif ditimbulkan, seperti hal-hal di bawah ini:

- 1) Masuknya budaya luar yang tidak mudah untuk diterima oleh anak di Indonesia
- 2) Penggunaan *gadget* berlebihan akhirnya dapat merusak perkembangan otak pada anak
- 3) Kurangnya orang-orang bersosialisasi, karena fokusnya kepada teknologi.

Dari beberapa hal yang sudah dibahas di atas, disimpulkan bahwa perkembangan teknologi memang menimbulkan hal yang positif dan negatif. Teknologi dalam masyarakat beragama mengacu kepada siklus keterkaitan ketergantungan, keterikatan pengaruh, keterikatan produksi dari teknologi dan masyarakat terhadap hal-hal lainnya (teknologi pada budaya, dan sebaliknya). Kesinergian ini telah terjadi sejak masa awal peradaban manusia, yang ditandai dengan adanya penemuan perkakas sederhana hingga teknologi modern seperti mesin cetak dan komputer. Disiplin ilmu yang mempelajari mengenai dampak ilmu pengetahuan, teknologi terhadap masyarakat (atau sebaliknya) adalah ilmu Sains dan Teknologi.<sup>52</sup>

Berhubungan apa yang telah disebutkan di atas, menurut bapak Rustam:

“teknologi informasi memungkinkan terjadinya komunikasi secara lebih mudah, kapanpun dan di manapun dengan menggunakan media sosial yang begitu banyak di *smartphone*. Di satu sisi masyarakat kesibukkan diri masing-masing sehingga menyebabkan pengguna *smartphone* tersebut justru tidak berkomunikasi satu sama lain di dunia nyata.”<sup>53</sup>

Pernyataan tersebut di dukung lagi oleh oleh Tgk irwani

---

<sup>52</sup>Munardji, *Respon Pendidikan Islam ...*, hlm. 189.

<sup>53</sup>Hasil wawancara bersama bapak Rustam Geuchik Gampong Lambhuk, tanggal 2 maret 2021

yang mengatakan:

“bahwa masyarakat gampong lambhuk adanya teknologi informasi ini kurangnya bersosialisasi dengan tempat sekitarnya, karena mereka lebih memilih menggunakan media sosial daripada bercengkrama dengan masyarakat yang ada disekitarnya.”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil tersebut dapat penulis simpulkan banyak masyarakat sekarang tidak lagi peduli terhadap sesama lingkungan. Pemahaman secara lengkap dari suatu sistem merupakan kunci dari efektifitas penggunaan sistem tersebut, sehingga kegagalan dari suatu sistem disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap sistem tersebut oleh masyarakat.<sup>55</sup>

Berdasarkan dari Tgk Hamli hampir sama juga yang dikatakan Tgk irwani, menurut Tgk Hamli:

“bahwa masyarakat sekarang sudah banyak mengikuti tren fashion seperti artis-artis yang berpakaian tidak sesuai dengan lingkungan masyarakat maupun dalam agama.”<sup>56</sup>

Kemudian menurut bapak Mustafa mengatakan hal yang hampir sama juga dengan wawancara lain:

“perilaku masyarakat sekarang tergolong sebagai perilaku yang kurang baik dalam bersosial seperti kurangnya rasa menghargai terhadap yang lebih tua dan sopan santun tidak ada lagi saat berbicara kehidupan sehari-hari dalam masyarakat, begitu juga dengan keagamaan.”<sup>57</sup>

Kemudian Tgk Mudhani juga membenarkan pernyataan di atas, mengatakan:

---

<sup>54</sup>Hasil wawancara bersama Tgk Irwani Tokoh Agama Gampong Lambhuk, tanggal 3 maret 2021

<sup>55</sup>Arifin, Eva, *Teknik Konseling di Media Massa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010), hlm.

<sup>56</sup>Hasil wawancara bersama tgg Hamli Tokoh Agama Gampong Lambhuk, tanggal 15 maret 2021

<sup>57</sup>Hasil wawancara bersama bapak Mustafa Geuchik Gampong Ceurih, tanggal 9 maret 2021

“masyarakat sekarang sudah jauh dari yang namanya kurang rasa simpati antar sesama, dan kurangnya kemauan untuk berkomunikasi langsung walaupun mereka duduk berdampingan karena mereka sudah terbiasa bermain dengan *smartphone* di mana-mana.”<sup>58</sup>

Berdasar pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa semakin banyaknya mendapatkan informasi-informasi terbaru sehingga masyarakat tidak terkontrol saat menggunakan *smartphone* sehingga akan terjadi banyak hal yang terabaikan dalam lingkungan sekitar.

Pernyataan di atas juga di dukung oleh Tgk marhaban yang mengatakan:

“bahwa masyarakat sekarang kebanyakan sudah terbiasa menggunakan *smartphone* yang tidak bisa terlepas dari kehidupan sehari-harinya, sehingga mereka lupa memperhatikan apa yang terjadi di sekitar lingkungannya.”<sup>59</sup>

Menurut H.M. Shalihin Ridwan juga mengatakan:

“tentu sama dengan yang dinyatakan di atas masyarakat tidak peduli lagi terhadap kejadian-kejadian yang ada disekitarnya mereka sibuk memainkan *smartphone*.”<sup>60</sup>

Dari semua jawaban tentang pertanyaan yang penulis ajukan bagaimana pengaruh teknologi informasi terhadap kesadaran beragama masyarakat kecamatan Ulee kareng Kota Banda Aceh, hampir semua menyadari bahwa perkembangan teknologi informasi saat ini sudah mengalami peningkatan dan kemajuan yang begitu luas, dibalik perkembangan teknologi informasi saat ini responden juga mengakui bahwa teknologi

---

<sup>58</sup>Hasil wawancara bersama Tgk Murdhani Tokoh Agama Gampong Ceurih, tanggal 10 maret 2021

<sup>59</sup>Hasil wawancara bersama Tgk marhaban Tokoh Agama Gampong Ceurih, tanggal 9 maret 2021

<sup>60</sup>Hasil wawancara bersama pemuda Gampong Lambhuk H.M. Shalihin Ridwan, tanggal 6 maret 2021

informasi sangatlah masyarakat butuhkan untuk mencari segala informasi. Dengan menggunakan teknologi informasi masyarakat dapat mengakses cepat untuk memiliki sebuah data atau informasi yang masyarakat inginkan dengan menggunakan sebuah *smartphone*.

Berdasarkan informasi di atas peneliti menemukan berbagai pengaruh yang dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi terkait dengan kesadaran beragama, adapun yang disampaikan dari wawancara di atas teknologi mampu membentuk informasi yang bersifat modern, membangun silaturahmi dan memberikan kontribusi ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat, teknologi informasi membuat sebagian masyarakat yang ada di Kota Banda Aceh merasa dipermudah dari segala urusan hal beragama khususnya di segi informasi dan dari segi negatifnya juga ada yang terjadi dalam masyarakat seperti rusaknya penampilan masyarakat akibat mengikuti gaya-gaya orang yang tidak sesuai dengan agamanya dan banyak pola pikir yang sudah rusak akibat sering mengakses situs-situs yang tidak pantas untuk dilihat ataupun tidak ada lagi kerjasama dalam kehidupan sehari-hari karena di zaman sekarang masyarakat sudah tidak bisa lepas lagi dari *smartphone*.

Kini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah sangat canggih dan modern. masyarakat sekarang sudah terbiasa dengan berbagai teknologi yang menjadi alat utama dalam mendapatkan informasi dan berkomunikasi, tanpa khawatir terhalang jarak dan waktu. meski begitu, berbagai teknologi ini tidak lepas dari sejarah perkembangannya yang berkontribusi pula di Indonesia.<sup>61</sup> Jadi, teknologi informasi bagi masyarakat kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dalam hal ini dapat meningkatkan ukhuwah mungkin barangkali selama ini lebih sering menggunakan prasangka dan praduga dan sering tidak

---

<sup>61</sup>Sains dan Tekno, *Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Modern di Indonesia*, artikel Kumparan, 2020. Di akses 11 Oktober 2021.

menggunakan akal sehat sehingga sering terperosok pada sikap *su'uzhan* kepada sesama muslim. Bila sikap ini dibiarkan akan berkembang sikap apriori, sulit menaruh kepercayaan walaupun kepada orang seiman. oleh karenanya Allah melarang sifat itu: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa, dan janganlah kamu mencari- cari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain.

Adapun kesadaran beragama merupakan interaksi secara kompleks antara pengetahuan agama, motivasi beragama, dan perilaku keagamaan dalam diri seseorang, dengan kesadaran itulah akhirnya lahir tingkah laku keagamaan sesuai dengan kadar ketaatan seseorang terhadap agama yang diyakininya. Oleh karena itu kesadaran beragama terhadap ilmu agama pada masyarakat Banda Aceh merupakan suatu disposisi dinamis dari sistem mental yang terbentuk melalui pengalaman serta diolah dalam kepribadian untuk mengadakan tanggapan yang tepat, konsepsi pandangan hidup, penyesuaian diri dan bertingkah laku masyarakat. orang yang memiliki kesadaran beragama yang baik, akan lebih mudah dalam membangun motivasi hidup, melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya, mampu menunjukkan sikap yang baik kepada orang lain.

## **E. Faktor Pendukung dan Penghambat Teknologi Informasi terhadap kesadaran beragama Masyarakat Kota Banda Aceh**

### **a. Pendukung**

Teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif jika masyarakat dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Oleh karena itu sangat penting bagi masyarakat untuk mengerti dan memprediksi kegunaan sistem tersebut.<sup>62</sup> Faktor pendukung

---

<sup>62</sup>Lucas dan Spitzer, *Technology Use and Performance: A Field Study of Broker Workstations*. 1999. *Decision Sciences*. Atlanta. Vol. 30, Edisi 2, pg. 291-312.

pemahaman terhadap pemanfaatan teknologi informasi dapat dilakukan dengan mengerti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi tersebut. Investasi terhadap teknologi informasi dibutuhkan untuk menghasilkan informasi secara cepat, tepat, cermat dan lengkap baik itu informasi internal maupun informasi eksternal. Untuk membuat keputusan yang lebih efektif dan informatif, pengembang sistem perlu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi tersebut.<sup>63</sup>

Untuk dapat memahami dengan baik hubungan antara teknologi informasi dengan kinerja individu, adanya model teoritis komprehensif yang kuat dimana didalamnya tercakup variable-variabel yang secara signifikan menjadi predictor langsung maupun tak langsung bagi kinerja individu.<sup>64</sup>

Perilaku seseorang adalah perkiraan dari intensitas dan tindakannya dimana seseorang akan menggunakan teknologi informasi jika hal itu bermanfaat dan meningkatkan kinerjanya dan begitu pula sebaliknya. Manfaat teknologi informasi baru dapat dirasakan jika pengguna teknologi informasi tersebut menyadari manfaatnya. Di samping itu, perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat dalam masyarakat menyebabkan pemanfaatan teknologi informasi menjadi masalah yang mendesak.<sup>65</sup>

Hasil temuan yang peneliti lakukan dari beberapa informan peneliti menemukan bahwa adanya pendukung agar teknologi Informasi terhadap kesadaran beragama masyarakat Kota Banda Aceh dapat terlaksana dengan baik.

Perkembangan dan kemajuan teknologi informasi, peran

---

<sup>63</sup>Lucas dan Spittler, *Technology Use...*,Atlanta. Vol. 30, Edisi 2, pg. 291-321.

<sup>64</sup>Sugeng dan Nur Indriantoro. *Peran Faktor Kecocokan Tugas Teknologi dalam Memperoleh Pengaruh Positif TI terhadap Kinerja Individual*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. 1998. Vol.13, No 3, hlm. 37-56.

<sup>65</sup> Munardji, *Respon Pendidikan Islam ...*, hlm. 201.

agama semakin dimudahkan. Saat ini, untuk mendengarkan pengajian tidak harus berhadapan langsung dengan ulama, namun cukup dengan mengakses internet, masyarakat mendapatkan bahan bacaan keagamaan sesuai dengan keperluan yang diinginkan dan di manapun masyarakat berada. Para tokoh agama sudah seharusnya memanfaatkan media baru beserta aplikasi-aplikasinya sebagai sarana dalam beragama. Berbagai media itu bermanfaat menanamkan nilai-nilai, ideologi, atau gagasan yang dipandang penting.<sup>66</sup> Seiring dengan pesatnya perkembangan sains dan teknologi informasi ini, problematika agama Islam semakin kompleks, baik di bidang sosial, ekonomi, budaya, politik dan sebagainya. Kemajuan teknologi informasi dapat dijadikan penyebaran agama Islam atau dakwah, khususnya teknologi informasi seperti jaringan internet yang ada di *smartphone*, karena jutaan informasi dapat ditransfer hanya dalam hitungan detik melalui internet.<sup>67</sup>

Berdasarkan hal yang disebutkan di atas bapak Rustam mengatakan, menurut bapak Rustam:

“dengan adanya teknologi informasi ini dapat membantu masyarakat meningkatkan kesadaran beragamanya, dengan cara mengakses Informasi-informasi keagamaan yang diinginkan melalui *smartphone* yang begitu mudah dan cepat untuk didapatkan.”<sup>68</sup>

Hal demikian juga diungkapkan oleh bapak Mustafa, menurut bapak Mustafa:

“Saya sangat mendukung teknologi informasi ini karena dapat memberikan manfaat lebih mudah dan cepat kepada masyarakat untuk mendapatkan segala informasi sehingga

---

<sup>66</sup>Hasan Farghal, *Pokok Pikiran Tentang Hubungan Ilmu Dengan Agama*,(tt, 1994), hlm. 99- 119

<sup>67</sup>Abdurrahman R Effendi dan Gina Puspita, *Membangun Sains dan Teknologi Menurut Kehendak Tuhan*, (Jakarta: Giliran Timur, 2007), hlm.15.

<sup>68</sup>Hasil wawancara bersama bapak Rustam Geuchik Gampong Lambhuk, tanggal 2 maret 2021

masyarakat dapat mengetahui dan mencari ilmu tentang agama begitu mudah dan cepat melalui *smartphone*.”<sup>69</sup>

Hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya perkembangan dan kemajuan teknologi informasi yang modern, pemahaman agama semakin dimudahkan. saat ini, untuk mendengarkan pengajian tidak harus berhadapan langsung dengan ulama, namun cukup dengan mengakses internet, masyarakat mendapatkan bacaan tentang keagamaan sesuai dengan kebutuhan.

Dari penelitian di atas menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kesadaran beragama. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Dirgagunarsa yang menyatakan bahwa dukungan sosial bagi seorang anak dapat memberikan pemahaman dan mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, memperoleh informasi penting dan tepat agar mencapai perkembangan diri serta kepribadian yang kuat.<sup>70</sup>

Kemudian Tgk Murdhani juga menyetujui dan membenarkan pernyataan di atas, menurut Tgk murdhani “adanya teknologi informasi yang sekarang membuat masyarakat meningkatkan kesadaran beragamanya dengan menggunakan *smartphone* di masa sekarang, karena pada *smartphone* tersebut banyak aplikasi maupun informasi-informasi yang berhubungan dengan agama yang dapat dilihat atau dibaca oleh masyarakat.”<sup>71</sup>

Menurut Tgk Marhaban yang dalam wawancara mengatakan:

---

<sup>69</sup>Hasil wawancara bersama bapak Mustafa Geuchik Gampong Ceurih, tanggal 9 maret 2021

<sup>70</sup>Cairns, R. B, & Neckerman, “*Social Network and Aggressive Behavior: Peer Support or Peer Rejection*”, *Developmental Psychology Journal*, 24, 6, 1988, hal. 815-832.

<sup>71</sup>Hasil wawancara bersama Tgk Murdhani tokoh Agama Gampong Ceurih, tanggal 10 maret 2021.

“masyarakat dengan menonton konten video yang berisi tentang agama yang membahas kajian tentang ibadah, membuat masyarakat mendalami ilmu agama sehingga membentuk kesadaran dalam dirinya untuk selalu memperkuat imannya.<sup>72</sup>

Berbeda lagi dengan Tgk Hamli yang memberikan contohnya langsung, menurut Tgk Hamli:

“masyarakat dengan mudah dapat mendengar ceramah ustadz di *youtube* seperti cara beribadah yang benar, tentang haram dan halal, tentang hari akhir, bicara siksa kubur dan tentang surga dan neraka, bahkan masyarakat merasa terbantu dalam melaksanakannya, masyarakat juga lebih mempersiapkan diri dan menguatkan imannya lagi dengan beribadah, rajin shalat, sering baca al qur'an, sedekah dan lain-lain.”<sup>73</sup>

Dari hasil penelitian di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam bidang agama, masyarakat dapat mencari konten video yang berisi tentang keagamaan dengan mudah yang membahas kajian-kajian tentang ibadah, seperti mencari hadits tentang puasa, zakat, ataupun sebagainya, ceramah dari para ustadz yang dilihat melalui video akan membuat masyarakat mendalami ilmu agama dan menambahkan wawasan, sehingga membentuk kesadaran dalam diri untuk selalu memperkuat imannya.

Perkembangan teknologi informasi ini memudahkan dalam mencari informasi seputar kajian ibadah, manusia dapat berbagi ilmu dengan teman-teman seputar keagamaan, tentunya dengan menyebarkan kebaikan berbagi ilmu agama terhadap sesama, kemajuan teknologi informasi telah menimbulkan perubahan sangat cepat dalam kehidupan umat manusia, pengembangan teknologi, diakui bahwa di satu sisi, telah memberikan berkah dan anugerah

---

<sup>72</sup>Hasil wawancara bersama Tgk Marhaban Tokoh Agama Gampong Ceurih, tanggal 9 maret 2021

<sup>73</sup>Hasil wawancara bersama Tgk Hamli Tokoh Agama Gampong Lambhuk, tanggal 5 maret 2021

yang luar biasa bagi kehidupan umat manusia.

Selanjutnya kondisi ini membantu individu mengerti, memahami, dan menghayati arti kehidupan. Sementara Maslow seorang psikolog amerika serikat, menggambarkan yang menggerakkan pribadi manusia, motivasi ini didorong oleh kebutuhan hidup. Keutuhan suatu tingkat setidaknya harus dipuaskan sebagian terlebih dahulu sebelum menginjak ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi, dan kebutuhan yang harus dipenuhi inilah yang menjadi penentu tindakan yang penting. Jadi, menurut teori kepribadian maslow, untuk menghadapi tantangan zaman seseorang harus memenuhi kebutuhan dari yang paling dasar, jadi, dari ketujuh motivasi, poin keenam adalah kebutuhan ingin tahu dan memahami. Jadi dalam motivasi maslow dapat pula dilihat dari awal seseorang yang merasa penasaran akan media sosial itu seperti apa, dari rasa penasaran inilah timbulnya rasa ingin memilikinya.<sup>74</sup>

#### b. Penghambat

Selain adanya dukungan namun dari hasil temuan yang peneliti lakukan ini dari beberapa informan peneliti juga menemukan bahwa adanya hambatan teknologi informasi terhadap kesadaran beragama masyarakat Kota Banda Aceh. kemajuan teknologi juga dapat merusak nilai nilai agama jika masyarakat menggunakan kemajuan teknologi tersebut untuk hal hal yang bersifat negatif sehingga merusak norma agama dan perilaku bagi masyarakat.

Kondisi dalam kesadaran beragama masyarakat Kota Banda Aceh merupakan interaksi secara kompleks antara pengetahuan agama, motivasi beragama, dan perilaku keagamaan dalam diri seseorang. Dengan kesadaran itulah akhirnya lahir tingkah laku keagamaan sesuai dengan kadar ketaatan seseorang terhadap agama yang diyakininya. Oleh karena itu kesadaran beragama terhadap

---

<sup>74</sup>Achmad chodjim, *hidup penuh makna (memberdayakan diri untuk menghadapi tantangan zaman)*, (jakarta: Serambi ilmu semesta, 2013), hlm. 213-218

ilmu agama pada masyarakat Kota Banda Aceh merupakan suatu disposisi dinamis dari sistem mental yang terbentuk melalui pengalaman serta diolah dalam kepribadian untuk mengadakan tanggapan yang tepat, konsepsi pandangan hidup, penyesuaian diri dan bertingkah laku dalam masyarakat. Orang yang memiliki kesadaran beragama yang baik, akan lebih mudah dalam membangun motivasi hidup, melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya, mampu menunjukkan sikap yang baik kepada orang lain

Secara tidak langsung pengaruh teknologi informasi juga dapat mengubah cara pandang seseorang terhadap kehidupannya.<sup>75</sup> Teknologi informasi sangat melekat pada manusia baik digunakan untuk menunjang pembelajaran, bersosialisasi, dan berkomunikasi maupun dalam rangka mencari identitas diri atau hanya sekedar hiburan melepas penat dari padatnya aktivitas-aktivitas sehari-hari. Intensitas penggunaan teknologi informasi dengan berbagai jenis dikalangan masyarakat terlihat semakin meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini tercermin dari perilaku masyarakat tersebut, dimana setiap hari, jam bahkan menit tidak lepas dari penggunaan benda yang bersifat teknologi, baik itu teknologi komunikasi maupun mesin lainnya.

Pada saat proses berlangsung sering kali digunakan untuk membantu, memperlancar kebutuhan kehidupan sehari-hari masyarakat, entah itu untuk berkomunikasi atau mencari informasi terkait dengan apa yang menjadi tujuan. Perilaku tersebut dapat membuat dampak positif maupun negatif. Akan tetapi, sejauh ini peneliti melihat fenomena tersebut banyak berdampak negatif, masyarakat dengan adanya teknologi banyak terlihat malas dan kurang bergerak serta kurang beraktivitas secara fisik. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap, pergaulan, cara berpenampilan yang bebas dan semangat beribadah yang mulai melemah dan menurun

---

<sup>75</sup>Tata Sutabri, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014), hlm. 22.

keimanannya.<sup>76</sup>

Berdasarkan apa yang di sebut di atas bapak Rustam juga mengatakan:

“bahwa teknologi informasi menjadi penghambat dalam hal kesadaran beragama bagi masyarakat akibat kecanduan bermain *game* lewat *smartphone*, sekarang masyarakat mementingkan main *game* daripada melaksanakan shalat, sehingga kesadaran beragama menurun dan lama kelamaan juga akan hilang rasa kesadaran beragama akibat kecanduan bermain *game* sehingga untuk melaksanakan waktu shalat akan selalu terlewati.”<sup>77</sup>

Hal yang diungkapkan oleh bapak Rustam juga ungkapkan oleh Tgk Marhaban, menurut Tgk Marhaban:

“menggunakan teknologi informasi ini masyarakat tidak dapat mengatur waktu, dengan begitu masyarakat bermain *game* berlebihan, melihat hal-hal tidak baik dari video maupun gambar, sehingga masyarakat berangan-angan dan menjadi pikiran yang kotor dan ini sangat mengkhawatirkan sehingga kehilangan kesadaran beragama dan kontrol diri dalam menggunakan teknologi informasi yang mendapatkan informasi yang belum tentu benar melalui *smartphone*.”<sup>78</sup>

Pernyataan di atas juga di dukung oleh salah satu tokoh agama gampong Lambhuk Tgk Irwani, menurut Tgk Irwani:

“bahwa teknologi informasi menjadi penghambat kepada masyarakat dalam hal kesadaran beragama, karena begitu bebas untuk mengakses sesuatu yang di inginkan masyarakat melalui *smartphone*. Hilangnya kesadaran beragama

---

<sup>76</sup>Hendro Setyo Wahyudi, Mita Puspita Sukmasari, *Teknologi dan Kehidupan Masyarakat*, Artikel Ilmiah, Jurnal Analisa Sosiologi April 2014, 3 (1): 13-24, di akses 21 Desember 2020.

<sup>77</sup>Hasil wawancara bersama bapak Rustam Geuchik Gampong Lambhuk, tanggal 12 maret 2021

<sup>78</sup>Hasil wawancara bersama Tgk Marhaban Tokoh Agama Gampong Ceurih, tanggal 9 maret 2021

masyarakat dengan mendapatkan video-video atau gambar yang tidak baik untuk dilihat seperti pornografi yang ditemukan melalui informasi dari aplikasi *smartphone* maupun mendapatkan dari teman sehingga dapat merusak pemikiran yang baik dan menjadi keinginan untuk melakukan apa yang telah dilihat dengan sebab itu jauh dari hal keagamaan dapat menurunkan keimanannya”<sup>79</sup>

Berdasarkan narasumber di atas dapat penulis simpulkan kemajuan perkembangan teknologi informasi semakin canggih sekarang ini dikhawatirkan akan merubah pola pikir, bahkan menghancurkan nilai-nilai akhlak, etika dan moral serta iman yang selama ini mengental pada masyarakat kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, karena tidak dapat mengendalikan diri atau mengatur waktu sehingga membuat masyarakat kecanduan ke dalam hal yang tidak baik. seharusnya masyarakat harus dapat membentengi diri agar kemajuan iptek tidak merusak nilai agama dengan cara menyaring informasi yang diterima dari kemajuan teknologi informasi mana yang baik dan buruk. Era sekarang dapat dikatakan sebagai era modernisasi.

Suatu era dimana kehidupan manusia kini telah memasuki fase industri dan teknologi, walaupun masih ada kelompok sosial masyarakat yang puas berada pada fase agraris. Modernisasi telah melahirkan akselerasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama yang berkaitan dengan bidang teknik, matematika, kimia, kedokteran, sehingga muncul anggapan yang disebut dengan rekayasa genetika, bioteknologi.<sup>80</sup>

Berbeda lagi apa yang disampaikan oleh bapak Mustafa, menurut bapak Mustafa:

“teknologi informasi ini tidak ada penghambat, dalam hal menggunakan teknologi informasi harus dapat

---

<sup>79</sup>Hasil wawancara bersama Tgk Irwani Tokoh Agama Gampong Lambuk, tanggal 3 maret 2021

<sup>80</sup>M. Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama. 2005), hlm. 65.

mengendalikan diri jangan sampai teknologi yang mengendalikan kita, karena teknologi informasi mempermudah umat manusia mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan tidak menunggu waktu yang lama.”<sup>81</sup>

Dari ungkapan di atas, bapak Mustafa lebih memfokuskan penggunaan teknologi terhadap individu yang sadar akan tingkat keilmuan dan keagamaan seseorang yang setiap individu pasti memiliki akses bebas terhadap dirinya sendiri sehingga peneliti menyimpulkan; bila seseorang memiliki akses tersebut alangkah disarankan dan bergunanya kehidupan sehari-hari dipenuhi dengan belajar dan belajar baik tentang agama maupun teknologi.

Kemudian Suryadi hampir sama dengan apa yang dikatakan sama bapak Rustam, menurut Suryadi:

“hal yang menjadi penghambat akibat adanya teknologi informasi tidak bisa mengontrol dirinya dan mengatur waktu dalam menggunakan *smartphone* di saat mencari hiburan memainkan game yang begitu kecanduan.”<sup>82</sup>

Berbeda lagi apa yang diungkapkan oleh Tgk Hamli, Tgk Hamli memberikan contoh-contohnya langsung, menurut Tgk Hamli:

“yang dapat menghilangkan atau menurunkan kesadaran beragama, dari teknologi informasi dalam beribadah adalah yaitu banyak kelalain bagi masyarakat karena kecanduan *game*, sehingga masyarakat kehilangan kesadaran beragama contoh waktu adzan dipanggil untuk shalat karena sudah kecanduan maka masyarakat lebih memilih main *game* daripada shalat. Faktor lainnya seperti sekarang adanya wifi di warkop, dengan adanya wifi banyak masyarakat sekarang melewati waktu untuk beribadah, contoh di saat adzan banyak kalangan anak muda atau mahasiswa lebih fokus

---

<sup>81</sup>Hasil wawancara bersama bapak Mustafa Geuchik Gampong Ceurih, tanggal 9 maret 2021

<sup>82</sup>Hasil wawancara bersama pemuda Gampong Ceurih Suryadi, tanggal 11 maret 2021

main *game* di warkop yang menghasilkan uang yang belum tentu halal daripada berhenti main *game* untuk mendengar adzan dan melaksanakan shalat.”<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara bersama Tgk Hamli dapat peneliti simpulkan, masyarakat tidak dapat mengatur waktu atau sudah tidak mau lagi meluangkan waktu untuk shalat, karena sekarang banyak anak muda lebih banyak di warkop yang duduk berjam-jam tidak pernah bosan-bosan dan akibat *game* domino sudah banyak merusak masyarakat, karena di *game* itu sudah dapat mendapatkan uang yang belum tentu halal, karena apapun bentuknya ketika didalam permainan terdapat unsur taruhan, untung-untungan maka sudah pasti masuk ke dalam kategori judi dan ini di larang dalam agama, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah sekaligus mengatasi masalah kecanduan *game* online adalah dengan membatasi kapan waktu menggunakan *smartphone* dan kapan waktu untuk belajar dan beribadah.

Kemudian di dukung juga oleh H.M. Shalihin Ridwan menurut H.M. Shalihin Ridwan:

“faktor yang dapat menghilangkan kesadaran beragama, masyarakat mendapat informasi tentang aplikasi *game* dari temannya, seperti *game* sekarang yaitu *game* domino yang menghasilkan uang bagi pemain, sehingga masyarakat lebih mementingkan main *game* daripada melihat atau mendengar ceramah tentang agama, bahkan masyarakat sering menonton *youtube* khusus melihat cara bermain *game* yang bagus dan dapat menang mendapatkan uang.”<sup>84</sup>

Hasil yang dapat disimpulkan oleh peneliti yang diterangkan di atas yaitu:

Semua perubahan dalam kehidupan manusia dewasa ini

---

<sup>83</sup>Hasil wawancara bersama Tgk Hamli Tokoh Agama Gampong Lambhuk, tanggal 5 maret 2021

<sup>84</sup>Hasil wawancara bersama pemuda Gampong Lambhuk H.M. Shalihin Ridwan, tanggal 6 maret 2021

dimulai dengan kemajuan di bidang teknologi informasi. Teknologi informasi mempunyai tujuan memecahkan suatu masalah, membuka kreativitas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa teknologi informasi merupakan solusi bagi persoalan hidup manusia modern terkait dengan kehidupan untuk mudahnya beribadah, dan komunikasi antar sesama manusia, dengan adanya teknologi informasi, pekerjaan manusia terutama dakwah Islamiah bagi masyarakat Kota Banda Aceh. Dimana dengan beragama berarti masyarakat mempunyai pegangan dalam hidup agar tidak salah dalam bertindak, berperilaku, dan berkata dalam kehidupan sosial.

Tetapi teknologi informasi semakin canggih sekarang ini dikhawatirkan akan merubah pola pikir, bahkan menghancurkan nilai-nilai akhlak, etika dan moral serta iman yang selama ini mengental pada masyarakat Kota Banda Aceh, karena tidak dapat mengendalikan diri atau mengatur waktu sehingga membuat masyarakat kecanduan ke dalam hal yang tidak baik. Seharusnya masyarakat harus dapat membentengi diri agar kemajuan teknologi informasi ini tidak merusak nilai agama dengan cara menyaring informasi yang diterima dari kemajuan teknologi informasi mana yang baik dan buruk. Masyarakat harus dapat menyembuhkan dirinya dari kecanduan *game* dan harus membatasi dirinya menggunakan *smartphone* dan harus dapat mencari informasi yang benar sebelum menyebarkan dan menggunakan *smartphone* sesuai kebutuhannya tidak berlebih-lebihan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah sangat canggih dan modern. Masyarakat sekarang sudah terbiasa dengan hadirnya berbagai gawai yang menjadi alat utama dalam mendapatkan informasi dan berkomunikasi dengan siapa saja, tanpa khawatir terhalang jarak dan waktu.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup>Sains dan Tekno, *Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Modern di Indonesia*, artikel Kumparan, 2020. Di akses 11 Oktober 2021.

Agama mengajarkan kebaikan, dan teknologi itu sama dengan sebuah pisau yang dapat membawa manusia ke dua arah yang berbeda, yang pertama dapat membawa manusia ke jalan yang baik dengan segala kecanggihan yang dimiliki membuat manusia mendapat kemudahan (dampak positif) sedangkan yang kedua dapat membawa manusia ke dalam arah yang dapat merusak pola pikir, menghancurkan nilai-nilai agama dan merusak mental akibat tidak bisa mengontrol dirinya dalam menggunakan *smartphone* ke arah mana dan mendapat kesengsaraan yang disebabkan oleh penyalahgunaan kemajuan teknologi itu sendiri (dampak negatif) oleh karena itu kemajuan teknologi itu dapat berdampak positif dan dapat pula berdampak negatif, tergantung ke arah mana menjalankannya. Manfaat terhadap perilaku keagamaan yaitu sebagai media silaturahmi, sebagai media menimba ilmu, berdakwah, dan sebagai alarm untuk mengingatkan sholat 5 waktu.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian di atas penulis dapat menarik kesimpulan terkait pengaruh teknologi informasi dalam kesadaran beragama masyarakat kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Pengaruh teknologi informasi terhadap kesadaran beragama masyarakat Kota Banda Aceh membentuk informasi yang bersifat modern, dapat dijadikan penyebaran dakwah Islamiyah, khususnya teknologi informasi seperti internet, karena jutaan informasi bisa ditransfer hanya dalam hitungan detik melalui *Smartphone* kepada masyarakat. Kemudian membangun silaturahmi dan memberikan kontribusi ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat. Bahwa kehadiran teknologi informasi memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Dengan adanya *Smartphone* dan Media Sosial, masyarakat yang menggunakannya dapat berinteraksi lebih mudah dengan teman, sahabat dan sanak saudara maupun untuk melihat hal-hal yang bersangkutan dengan agama juga bisa membuka youtube dengan mudah dan masyarakat yang tadinya tidak tahu apa-apa dapat menjadi lebih banyak tahu khususnya dalam berinteraksi di alam maya. Dengan adanya teknologi informasi *Smartphone* atau Media Sosial yang jejaringnya bersifat massal, itu tentu dapat mengubah pola hidup masyarakat sendiri menjadi lebih leluasa, dengan adanya teknologi informasi seperti *Smarphone* masyarakat yang menggunakannya bisa tahu informasi diluar lingkungan hidupnya dalam waktu yang cepat.

*Smartphone* dan Media Sosial begitu populer sekarang karena kemudahan-kemudahan yang ditawarkan dimana hal tersebut tidak dapat diperoleh melalui media tradisional. Semakin populernya teknologi informasi melalui *Smartphone* di kehidupan masyarakat, maka muncullah peluang yang lebih mudah dan cepat dalam berbagai hal. Seperti ingin tahu tentang masalah keagamaan

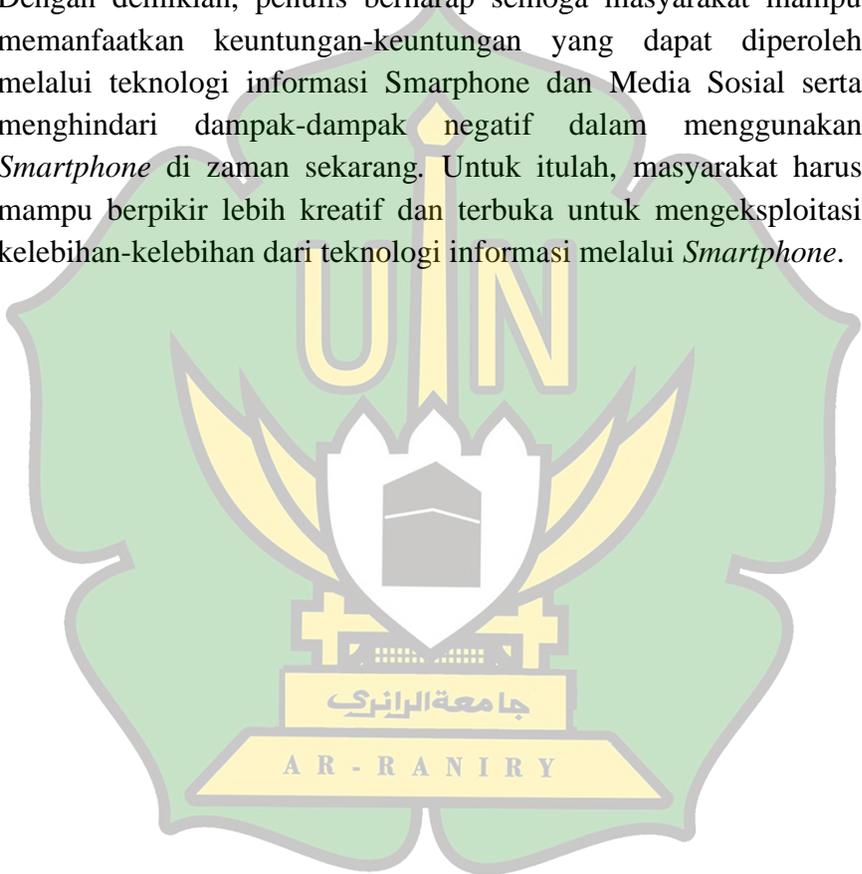
tidak harus langsung ketemu gurunya, dengan adanya *Smartphone Smartphone*. Perkembangan suatu teknologi baru tentunya memiliki dampak positif serta dampak negatifnya, yaitu:

1. Dampak positif dari *Smartphone* dan Media Sosial adalah memudahkan masyarakat untuk memperoleh suatu informasi secara cepat, juga dapat berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan serta wawasan dan lebih mudah mengekspresikan diri dimana semua ini dapat dilakukan tanpa batasan jarak dan waktu dengan biaya yang terjangkau.
2. Dampak negatif dari *Smartphone* dan Media Sosial terutama disebabkan oleh munculnya sifat ketergantungan pengguna terhadap *Smartphone* dan media sosial sehingga banyak masyarakat kecanduan dalam menggunakan *Smartphone* dan tidak terkendalikan serta tidak terbatasnya kebebasan untuk berinteraksi di media sosial. Dengan mengetahui semua penyebab dampak negatif media sosial, maka seharusnya masyarakat dapat lebih waspada dan bisa mengendalikan diri untuk menghindari penyebab-penyebab dampak negatif tersebut.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian, dengan tanpa terpaksa penulis ingin menyampaikan saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai pertimbangan. Seharusnya pengaruh teknologi informasi terhadap kesadaran beragama masyarakat Kota Banda Aceh bisa dijadikan sebagai salah satu bahan untuk menggali lebih dalam lagi mengenai pemahaman menggunakan kecanggihan teknologi informasi seperti *Smartphone* dan Media Sosial dan bagaimana yang seharusnya diaplikasikan dan diharapkan masyarakat dapat mampu menggunakan teknologi informasi sesuai dengan etika dan aturan-aturan yang ada dalam nilai-nilai agama islam sehingga tidak terjadinya penyalahgunaan yang dapat meyebabkan akhlak menjadi buruk dan menurunkan keimanan dan juga membangun

perspektif masyarakat ke arah kesadaran beragama dengan memanfaatkan teknologi informasi menjadi peluang bermanfaat bagi kebutuhan bersama. Sehingga pengguna Smartphone Media Sosial lebih berkembang dan mampu mengatasi masalah yang berbau negative apalagi *Smartphone* telah menjadi sebuah kebutuhan baru dalam kehidupan manusia di zaman sekarang. Dengan demikian, penulis berharap semoga masyarakat mampu memanfaatkan keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh melalui teknologi informasi Smartphone dan Media Sosial serta menghindari dampak-dampak negatif dalam menggunakan *Smartphone* di zaman sekarang. Untuk itulah, masyarakat harus mampu berpikir lebih kreatif dan terbuka untuk mengeksploitasi kelebihan-kelebihan dari teknologi informasi melalui *Smartphone*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Agus, Bustanudin. *Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial: Studi Banding Antara Pandangan Ilmiah dan Ajaran Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 1999.
- Ahdar, Mahfudl *Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kepuasan Nasabah pada Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus pada BSI KCP Darussalam Banda Aceh)*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry. 2022.
- Amal, Taufik Adnan. *Islam dan Tantangan Modernitas, Studi Atas Pemikiran Hukum* Cet. VI. Bandung: Mizan, 1996.
- Amir, *Etika Komunikasi Masa Dalam Pandangan Islam*, Cet. II. Jakarta: Logos, 1999.
- Ancok, D. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Andika Prajana, Yuni Astuti, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Oleh Guru SMK Di Banda Aceh Dalam Upaya Implementasi Kurikulum 2013*, Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran Edisi Vol 7, No 1 (2020), ISBN 24068780, <http://dx.doi.org/10.17977/um031v7i12020p033>. Diakses tanggal 12 Juli 2022.
- Arifin, Eva. *Teknik Konseling di Media Massa*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Asep Wahidin, dkk. *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Islam Bandung*. Bandung: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Universitas Islam Bandung, 2014.
- Aziz Ahyadi, Abdul. *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Agama*. Jakarta: Logos Wacana

Ilmu.1999.

Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Budiargo, Dian. *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta: Eles Media Komputindo, 2015.

Cairns, R. B, & Neckerman. *Social Network and Aggressive Behavior:Peer Support or Peer Rejection*. *Developmental Psychology Journal*, 24, 6, 1988.

Chodjim, Achmad. *hidup penuh makna (memberdayakan diri untuk menghadapi tantangan zaman)*. Jakarta: Serambi ilmu semesta, 2013.

Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Donald Cyr. *Seni Berfikir Global*. Jakarta: Prenada Media. 2004.

E. Fuady, Muhammad. *Surat Kabar Digital Sebagai Media Konvergensi di Era Digital*. *Jurnal Komunikasi Mediator*, 2002.

Efendy. *Komunikasi Teori dan Praktek*, Cet: XVI. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Effendi, Abdurrahman R dan Gina Puspita. *Membangun Sains dan Teknologi Menurut Kehendak Tuhan*. Jakarta: Giliran Timur, 2007. AR - RANIRY

Efrinaldi. *Syari'at Islam dan Dinamika Masyarakat Solusi terhadap Problematika Kontemporer*. Jakarta: Ricardo, 2001.

Fadhil Lubis, Nur Ahmad. *Agama Sebagai Sistem Kultural*. Medan: IAIN Press. 2000.

Firmansyah, *Pengaruh Internet Terhadap Mahasiswa (Studi Terhadap Tim Sepak Bola Mon Malem Blang Bintang Aceh Besar)*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2015.

- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005.
- Hasan Farghal. *Pokok Pikiran Tentang Hubungan Ilmu Dengan Agama*. Jakarta, 1994.
- Jalaluddin, Rahmat. *Psikologi Agama*. Edisi Revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Jalaluddin, Rahmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda. 1998.  
John L. Espasito. *The Future Of Islam*, terj. New York: Oxford University Press, 2010.
- Kholiludin, Tedi. *Kuasa Negara atas Agama*. Semarang: RaSAIL Media Group 2009.
- Killian, Nursinita. *Peran Teknologi Informasi Dalam Komunikasi Antar Budaya dan Agama*. Ambon: Iain Ambon, 2014.
- Lantip Diat dan Riyanto. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media. 2011.
- Lucas dan Spitler. *Technology Use and Performance: A Field Study of Broker Workstations*. 1999. *Decision Sciences*. Atlanta. Vol. 30, Edisi 2.
- Muhammad Fazil, Awaluddin Arifin. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pemerintahan Gampong (Desa) Di Wilayah Pesisir Kota Lhokseumawe*, Jurnal Ilmu Komunikasi JURNALISME, Edisi Vol 9, No 1 (2020).
- Mujamil. *Kontribusi Islam Terhadap Peradaban Manusia*, Solo: Ramadhani, 1993.
- Munardji. *Respon Pendidikan Islam terhadap Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi*, dalam Mujamil Qomar, dkk. *Meniti Jalan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kerjasama P3M STAIN Tulungagung dengan Pustaka Pelajar, 2003.

- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Nasution, Harun. *Filsafat Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.  
Nasution. *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jilid ICet. V. Jakarta: UI Press, 1985.
- Pondia, Hendri. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Ridwan Lubis, M. *Cetak Biru Peran Agama*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2005.
- Sardar, Ziauddin. *Merombak Pola Pikir Intelektual Muslim*, Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Setyo Wahyudi, Hendro. Mita Puspita Sukmasari, *Teknologi dan Kehidupan Masyarakat*, Artikel Ilmiah, Jurnal Analisa Sosiologi April 2014.
- Sudiarja, A. *Pendidikan Agama dalam Zaman yang Berubah*, Basis 07-08 (Juli-Agustus 2003) *Agama dan Penghayatan Iman yang Membumi*. Orientasi Baru (1994).
- Sudiarja. *Agama (di Zaman) yang Berubah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
- Sugeng dan Nur Indriantoro. *Peran Faktor Kecocokan Tugas Teknologi dalam Memperoleh Pengaruh Positif TI terhadap Kinerja Individual*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. 1998. Vol.13, No 3.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Surajiyo. *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.  
Sutabri, T. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta:

Andi

Panitia Tim Penyusun Kurikulum Pesantren Mahasiswa dan Calon Sarjana Unisba, 2014.

Sutabri, Tata. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014.

Suyanto. *Teknologi Informasi Mengubah Strategi Bersaing*. Yogyakarta, 2005.

Syaefuddin, AM. *Desekularisasi Pemikiran*, Bandung: Mizan, 1991.

Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Thomas. *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Tilaar, H. A. R. *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo, 2004.

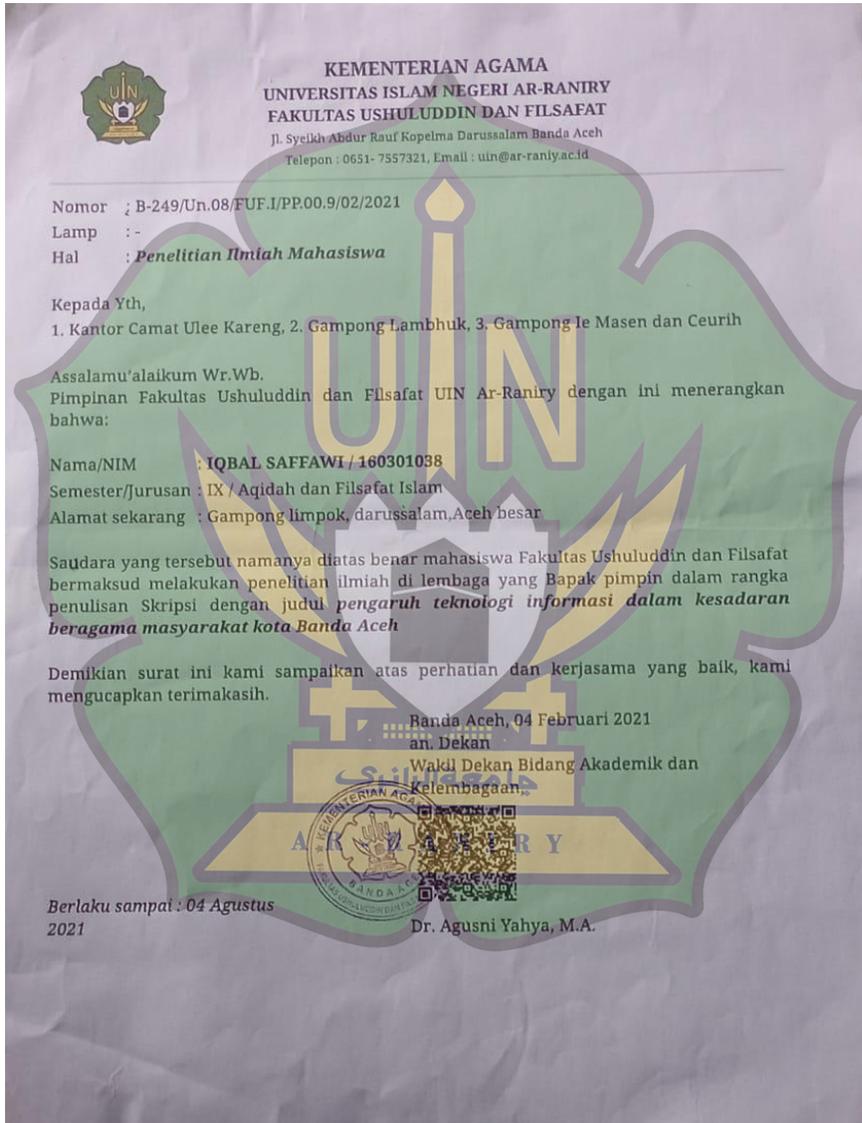
Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka, 2008.

William dan Sawyer. *Using Information Teknologi*. Yogyakarta: Andi. 2005.

AR - RANIRY

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Pengantar Penelitian





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-249/Un.08/FUF.I/PP.00.9/02/2021  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
1. Kantor Camat Ulee Kareng, 2. Gampong Lambhuk, 3. Gampong Te Masen dan Ceurih

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **IQBAL SAFFAWI / 160301038**  
Semester/Jurusan : IX / Aqidah dan Filsafat Islam  
Alamat sekarang : Gampong limpok, darussalam,Aceh besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *pengaruh teknologi informasi dalam kesadaran beragama masyarakat kota Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 Februari 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,  
  


Berlaku sampai : 04 Agustus 2021  
Dr. Agusni Yahya, M.A.

## Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian di Gampong Lambhuk

**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**  
**KECAMATAN ULEE KARENG**  
**GAMPONG LAMBHUK**  
Jalan DR. T Syarief Thayeb, No. 18 Telp. (0651) 32477  
BANDA ACEH 23118

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor: 070/01/2024

Keuchik Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : IQBAL SAFAWI  
NIM : 160301038  
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuludiin dan Filsafat  
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian pada Tanggal 24 Februari 2021 di Gampong Lambhuk tentang **“PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DALAM KESADARAN BERAGAMA MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH”**

Demikian Surat keterangan penelitian ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 23 Januari 2024  
Keuchik Gampong Lambhuk

  
KUSTAM AB

**AR-RANIRY**

## Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian di Gampong Ceurih

**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**  
**KECAMATAN ULEE KARENG**  
**GAMPONG CEURIH**  
Jl. Leuguna I Komplek Meunasah Gp. Ceurih Ulee Kareng Banda Aceh 23117  
Email: ceurih.abadi@gmail.com

---

**SELESAI PENELITIAN**  
**Nomor : 470/40/2024**

Keuchik Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : IQBAL SAFFAWI  
NIM : 160301038  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul : Pengaruh Tenologi Informasi dalam Kesadaran Beragama Masyarakat Kota Banda Aceh.

Yang tersebut namanya diatas adalah benar sudah menyelesaikan penelitian di Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh sebagai kelengkapan data dalam penyusunan skripsi berjudul : Pengaruh Tenologi Informasi dalam Kesadaran Beragama Masyarakat Kota Banda Aceh

Hari/Tanggal : Selasa, 09 Maret s/d Senin, 15 Maret 2021  
Tempat : Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

Demikian Surat ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 23 Januari 2024  
Keuchik Gampong Ceurih  
  
**امعة الرانري (Drs. H. Mustafa. AB)**  
**AR - RANIRY**

## Lampiran 4 Lampiran Wawancara



**Gambar 1.1 wawancara bersama Bapak Mustafa**



**Gambar 1.2 wawancara bersama Tgk Murdhani**



**Gambar 1.3 wawancara bersama Tgk Marhaban**



**Gambar 1.4 wawancara bersama H.M. Shalihin Ridwan**



**Gambar 1.5 wawancara bersama Tgk, Irwani**



## Lampiran 5 Lampiran pertanyaan penelitian

1. Bagaimanakah perkembangan teknologi informasi saat ini?
2. Dalam hal beragama Apakah teknologi informasi itu juga memberikan hal-hal yang berhubungan dengan Agama?
3. Adakah pengaruh teknologi informasi terhadap kesadaran beragama bagi masyarakat?
4. Apa saja contoh yang sering terjadi dalam kesadaran beragama bagi masyarakat akibat teknologi informasi?
5. Seberapa besar pengaruh yang di alami oleh masyarakat saat menggunakan teknologi informasi untuk beribadah?
6. Nilai-nilai apa saja yang harus ditanamkan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi?
7. Apakah selama pgunaan teknologi informasi menjadi hambatan terhadap kesadaran beragama bagi masyarakat?
8. Apakah dengan kemajuan teknologi informasi membuat masyarakat lalai atau sebaliknya?
9. Apakah dengan adanya teknologi informasi selama ini membantu masyarakat dalam meningkatkan ibadah?
10. Apa saja teknologi informasi yang sering mendukung kegiatan ibadah masyarakat?
11. Apa saja kemudahan dalam beribadah dengan adanya teknologi informasi?

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### A. Identitas Diri

Nama : Iqbal Saffawi  
Tempat/Tanggal Lahir : Lamkabu/03 September 1996  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Kebangsaan : Indonesia  
Alamat : Lamkabu, Kecamatan Indrajaya,  
Kabupaten Pidie  
Telepon : 085358681476  
E-mail : [iqbal.lkb3996@gmail.com](mailto:iqbal.lkb3996@gmail.com)

### B. Nama Orang Tua/Wali

Nama Ayah : M. Zaini  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Raziah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### C. Riwayat Pendidikan

1. SD N 2 Bluek Grong-Grong (Lulus Tahun 2009)
2. SMP N 2 Indrajaya (Lulus Tahun 2012)
3. SMA N 1 Peukan Baro (Lulus Tahun 2015)
4. Perguruan Tinggi UIN Ar-Raniry (Tahun Lulus 2022)